



CV. SINAR JAYA
BERSERI

by. Mate Bukugh Group



Merajut Asa

Meniti Kisah Romantis

EDITOR

Dr. Kasmantoni, S.Ag., M.S.I
Andis Syah Putra, S.IP, M.Ak



KURNIA PERMATA, POPPY LUDOVITA ANTONIA HANJANI, SITI PATIMAH,
DESTIANA DIAH SAFITRI, HINGGIT LAUDZA ABQORI, FARIZA NUR UTAMI,
MENI ARNI SAPUTRA, INDAH PURNAMA SARI, YEMI HERKA PUTRIANI,
ULIL AMRI, NIA NOVITA, M. RAFLI JULIAN PRAKASA, RIKO MULYO.



www.penerbitberseri.com

MERAJUT ASA MENITI KISAH ROMANTIS

Kurnia Permata, Poppy Ludovita Antania Hanjani,
Siti Patimah, Destiana Diah Safitri, Hingggit Laudza Abqori,
Fariza Nur Utami, Meni Arni Saputra, Indah Purnama Sari,
Yemi Herka Putriani, Ulil Amri, Nia Novita,
M. Rafli Julian Prakasa, Riko Mulyo



**CV. SINAR JAYA
BERSERI**

Merajut Asa Meniti Kisah Romantis
Copyrigh © 2023

Penulis

Kurnia Permata, Poppy Ludovita Antania Hanjani, Siti Patimah,
Destiana Diah Safitri, Hinggit Laudza Abqori, Fariza Nur Utami,
Meni Arni Saputra, Indah Purnama Sari, Yemi Herka Putriani, Ulil
Amri, Nia Novita, M. Rafli Julian Prakasa, Riko Mulyo

Editor

Dr. Kasmantoni, S,Ag., M.S.I
Andis Syah Putra, S.IP, M.Ak

Desain Cover

Jipriansyah, S.I.Kom

Tata Letak

Seva Marsyahdia, S.Pd

Ukuran Buku

17,6 X 25 cm (B5)

QRCCBN : 62-2228-4187-005

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini kecuali atas izin penulis dan penerbit

Kantor Redaksi :

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar
Kota Bengkulu, Kode Pos 38211

Email : sinar.jayaberseri.com

Telp : 0822-1741-1794



**CV. SINAR JAYA
BERSERI**

www.penerbitberseri.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang maha bijaksana, atas segala limpahan rahmat dan berkah-nya. Sehingga kami dapat menulis novel yang berjudul “**Merajut Asa Meniti Kisah Romantis**”.

Sholawat serta salam pun kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Dan para sahabatnya yang telah memberikan tauladan baik sehingga akan dan pikiran penlis mampu menyelesaikan cerita demi cerita dan semoga novel ini memberikan arti bagi setiap pembacanya.

Novel yang menceritakan kisah 13 orang yang beranggotakan Kurnia Permata, Poppy Ludovita Antania Hanjani, Siti Patimah, Destiana Diah Safitri, Hinggit Laudza Abqori, Fariza Nur Utami, Meni Arni Saputra, Indah Purnama Sari, Yemi Herka Putriani, Ulil Amri, Nia Novita, M. Rafli Julian Prakasa, Riko Mulyo.

Novel ini adalah buku yang menceritakan tentang pengalaman dan penemuan yang dialami oleh para penulis.

Dan mereka melakukan suatu kegiatan di suatu desa terpencil yang bernama Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Desa mereka melewati hutan dan kebun sawit. Dan mereka menyusuri hutan dan kebun sawit itu dengan menggunakan sepeda motor. Dan mereka menemukan banyak hal-hal romantis disana. Apa saja?

Bengkulu, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Sepercik Kisah Aku dan Mereka	1
Kisah Kasih Di Tanjung Dalam	11
Kenangan Bermakna Untuk Kebahagiaan Dimasa Yang Akan Datang	26
45 Hari Bersamamu	33
Cahaya Di Tanjung Dalam.....	39
Negeri Seribu Bintang.....	43
Desa Kenangan	53
Kenangan Kita Tak Kan Ku Lupa.....	56
Buah Kebaikan.....	70
Kebersamaan, Kepedulian, Niat	81
Mereka Yang Berbeda	94
Keseluruhan Kerja Nanggung	100
Rumah Singgah	108

SEPERCIK KISAH AKU DAN MEREKA

Oleh: Kurnia Permata

Sinar matahari yang sudah meninggi dan suasana pagi hari yang terik membuat aku terbangun dari tidur lelap ku. Waktu menunjukkan pukul 08.30 aku langsung bergegas mandi lalu bersiap siap untuk pergi ke taman untuk berkumpul bersama teman-temanku. Sebelumnya aku ditugaskan untuk melakukan kegiatan di sebuah desa yang berlokasi di Bengkulu Tengah bersama teman-teman yang sebelumnya belum aku kenal dan belum pernah aku jumpai. Waktu itu pertemuan pertama aku dan mereka. Akupun tiba ditaman tempat kami sebelumnya sudah janji lewat grup WhatsApp.

Aku : Hai guys.

Desti dan Siti : Hai, ini nia? (membalas sapaan ku dengan lugu)

Aku : Iya. Kalian sudah lama disini? (Jawabku dengan nada tegas)

Desti dan Siti : Belum lama sih, yang lain kayak nya masih otw deh.

Aku : Oh iya, kita tunggu saja."huh, aku kira sudah telat, rupanya masih bnyak yang blm datang juga".
gumamku

Kamipun menunggu teman-teman yang lain datang sambil tertunduk memainkan ponsel masing-masing, suasana menjadi hening karena tidak ada percakapan kami setelah itu. Akhirnya aku memberanikan untuk memulai percakapan kembali.

Aku : Ini desti sama siti kan? (aku tau karena sebelumnya sudah ada percakapan di grup WhatsApp kalo mereka sudah sampe di lokasi)

Siti : Iya nia (sambil tersenyum tipis dari mereka)

Aku : kalian asli mana?

Belum sempat dijawab pertanyaan aku tadi, tiba-tiba tampak Poppy, Fariza, Ulil Dan Riko pun datang. Tak lamapun teman-teman yang lain juga menyusul.

“kira-kira nanti aku bisa bekerja sama dengan baik ga ya bareng mereka, kan aku belum sama sekali kenal”. (Lamun ku)

Poppy : Hey nia.

Aku : Eh iya iya yok kita mulai diskusi nya (Jawabku tersadar dari lamunan).

Pagi menjelang siang itupun kami sudah berkumpul untuk membahas dan menyiapkan apa-apa saja yang perlu kami siapkan nantinya. Dengan suanana angin sepoy-sepoy dan es teh serta molen mini yang menemani kami saat itu.

Aku, Desti, Siti, Poppy, Fariza, Indah, Yemi ,Nia, Hinggit, Putra, Rafli, Ulil, Dan Riko. Namaku Kurnia, nyak teman-teman kerap memanggilku. Mereka adalah teman-temanku yang nantinya akan tinggal bersama untuk menyelesaikan kegiatan di desa tersebut. Kami berjumlah 13 orang, mereka yang mempunyai watak dan kepribadian yang berbeda-beda, walaupun kami memiliki perbedaan watak dan sifat tetapi aku harap nantinya kami bisa kompak dalam menyelesaikan kegiatan kami agar berjalan dengan sukses.

Suasana ditaman itu pun semakin lama semakin asik dan kecangguang kami sedikit memudar. Berawal dari keasingan dan tidak kenal satu sama lain, kami dipertemukan untuk saling bertukar rasa dan krasa.

Tiba dihari H akhirnya kami siap untuk berangkat ke lokasi, lokasinya yang tak jauh dari Kota Bengkulu dan tempatnya yang terjangkau membuat kami tak risau jika harus bolak balik ke pusat kota. Kami berangkat pada siang hari menggunakan mobil pick up milik ayah Yemi. Perjalanan yang kami tempuh kurang lebih 30 menit, selama diperjalanan kami bernyanyi bersama sambil melihat pemandangan di sepanjang jalan. Tak terasa kami pun sampai di lokasi tujuan, kami disambut hangat oleh warga disana, kami senang melihat warga dan anak-anak disana merasa gembira karena kedatangan kami.

Kami menyewa tempat tinggal milik warga setempat yang kebetulan rumahnya tidak dipakai, yang sebelumnya rumah tersebut telah kami bersihkan untuk siap kami tempati selama beberapa hari kedepan. Kami tinggal di salah satu desa yang membuat kami tertarik untuk melakukan kegiatan disana. Suasana yang masih asri membuat kami tenang dan damai berada disana. Membuat kami healing sejenak dari hiruk pikuk nya kota dan sedikit menghilangkan stres karena penat nya menjalani hari-hari dibangku perkuliahan.

Sesampainya disana kami pun langsung menyusun barang-barang agar terlihat lebih rapi. Tak lama kami selesai membereskan rumah, memasang lampu, kabel dan lain-lain, hujan pun datang mengguyur dengan derasnya sesekali juga ada petir yang membuat kami sedikit takut. Akhirnya kami merebahkan badan dikamar dan tidur hingga malam hari. Hujan pun sudah reda, perut kami keroncongan kami merasakan lapar karena belum makan, akhirnya kami memasak terlebih dahulu untuk menu makan malam.

Makanan sudah siap dihidangkan teman-teman pun sudah berkumpul di ruang tengah, tetapi mereka belum mulai menyantap makanan itu karena masih menunggu aku yang baru selesai mandi. Akhirnya semuanya sudah kumpul di ruang tengah dan kami pun menyantap makan malam bersama-sama. Lauk yang sederhana namun terasa sangat lezat karena disantap bersama-sama.

Seusai makan malam kami pun berkumpul diteras depan rumah, kami saling sharing dan bercerita tentang banyak hal. Hingggit adalah teman kami yang paling humoris, ada saja lawakan dia sehingga membuat kami tertawa dan membuat suasana menjadi asik. Menit pun berlalu, tak terasa hari sudah malam kami pun masuk ke kamar untuk tidur. Begitu lelap dan nyenyak nya kami tidur. Tetapi Nia, ia yang menempati kamar depan tak bisa tidur karena hawa yang panas dan gerah, disitu tidak ada kipas angin dan kami pun tidak ada yang membawa kipas angin.

Dalam kurang lebih sebulan kedepan kami akan melakukan kegiatan didesa tersebut, beberapa rencana telah kami susun selama sebulan kedepan. Kami berharap keberadaan kami didesa tersebut bisa membawa pengaruh baik bagi warga setempat dan membawa hal positif agar bisa dikenang dengan manis pula nantinya.

Kukuruyukkkk... bunyi ayam yang membangunkan tidur lelapku. Aku meraba-raba handphone ku, kulihat waktu telah menunjukkan pukul 08.00. Kulihat Fariza dan Poppy sudah bangun namun mereka masih asik bermain handphone. Aku tidur sekamar dengan Fariza, Poppy dan Indah kami dikamar belakang berempat.

Dan Desti, Nia, Siti dan Yemi tidur dikamar depan sedangkan yang Laki-Laki tidur di ruang tengah.

Aku : Siapa yang lagi mandi dikamar mandi?

Poppy : Sepertinya ada Desti sama Siti lagi mandi tadi.

Aku : Ohh iya Pop.

Setengah jam aku scroll handphone akhirnya aku bangkit dari kasur, pikirku mereka sudah selesai mandi. Sewaktu sampai dikamar mandi ternyata masih antri. "hadeuhh" ucapku.

Teman-temanku yang memiliki watak dan kepribadian yang berbeda, siti dan nia mereka yang memiliki suara nada tinggi dan banyak berbicara sehingga membuat suasana rumah menjadi rame, namun berbeda dengan Indah, Poppy dan Fariza mereka cenderung minimalis suara dan bersuara lembut. Hinggit yang berjiwa ceria, sehingga membuat dia lebih cepat akrab dengan pemuda-pemuda didesa tersebut. Ulil yang pendiam dan tidak banyak omong serta memiliki ketampanan yang membuat anak-anak kecil disana pun lengket dengan ulil. Rafli yang memiliki sifat cepat tanggap dalam segala hal. Riko yang memiliki sifat pendiam tetapi terkadang suka ngesalin juga. Putra yang memiliki sifat tegas. Dan aku yang sedikit lelet serta pelupa kerap membuat teman-teman kesal.

Ke esokan harinya kami diajak sama warga disana untuk pergi kekebun desa dan memanen sayur-sayuran disana, dengan senang hati kami pergi ke kebun bersama-sama, kami memetik pucuk ubi, terong dan sayuran lainnya. Hari yang sangat panas membuat kami sangat kelelahan dan haus, berjalan tertatih kami dari kebun untuk pulang ke rumah lagi, sampainya dirumah kami

pun segera minum dan beristirahat, ternyata memanen seperti itu saja cukup membuat kami kelelahan, dasar anak manja hehehe.

Beberapa hari lagi memasuki bulan suci Ramadhan, yaa kami akan menghabiskan bulan Ramadhan ini di desa ini bersama teman-teman, kami ingin mendapatkan suasana-suasana baru yang asyik dan menyenangkan disini. Karena tinggal beberapa hari lagi puasa, Aku Dan Desti pergi untuk berbelanja di pasar. Banyak list belanjaan yang akan kami beli karena persiapan untuk puasa sebulan kedepan.

Kami mengetahui bahwa disana ada sungai untuk mandi, akhirnya kami pun diajak pemuda disana untuk mandi air sungai. Kami sangat senang karena pemuda disana dengan senang hati mengantar kami kesungai. Kami pun mandi air yang sangat segar itu, tak lama kami mandi karena waktu sudah sore hari saatnya kami pulang kerumah kembali.

Akhirnya bulan Ramadhan pun telah tiba, malam itu kami melaksanakan sholat tarawih dimasjid, se usai sholat kami pun bertadarus Al-Quran. Tak lama kami sampai dirumah, ternyata ada beberapa pemuda yang datang kerumah. Kami pun disana saling sharing pengalaman dan bercerita, sambil ada temen yang lain bermain gitar agar suasana rumah tidak terlalu flat.

Suara nada dering terdengar, membuat aku tersadar dari tidur ku, melihat handpone waktu menunjukkan pukul 03.30, kebetulan dihari itu jadwal aku memasak untuk menu sahur akupun bergegas keluar kamar, aku membuka pintu kamar namun masih tampak sepi belum ada temen-temen yang terlihat bangun akhirnya aku membangunkan Poppy karena dihari itu Aku Dan Poppy yang

memasak untuk menu sahur. Selesai makan sahur kami pun pergi kemasjid untuk menunaikan sholat subuh dilanjutkan dengan tadarus Al-Quran bersama teman-teman dan warga Desa Tanjung dalam.

Selesai tadarus Al-Quran kami pun berjalan santai menyusuri desa, suasana yang sejuk dipagi hari kami rasakan serta sepi dan hening nya desa tersebut kami nikmati dengan tenang, tak jarang suara kicauan burung terdengar menandakan bahwa suasana yang asri masih sangat terasa, sesekali kami bertemu dengan bapak-bapak yang ingin pergi kekebun, kami pun menyapa dengan seyuman. Kami berjalan menyusuri desa sambil berolahraga, karena sudah cukup lama badan ini hanya dibawa untuk rebahan saja. Kami pun merasa lelah akhirnya kami memutuskan untuk kembali ke sekre.

Ke esokan harinya kami pun ingin memebersihkan masjid. "Bangunnnn, ayoo kita bersihkan masjid" ucapku pada teman-teman membangunkan mereka dari tidur selepas subuh. Sedikit susah dibangunkan tetapi mereka kompak dan akhirnya kami membersihkan masjid bersama-sama. Tak ketinggalan, aku menghidupkan lagu religi di speaker masjid karena supaya suasana menjadi rame, sekaligus mengundang anak-anak supaya datang kemasjid untuk membantu kami.

Kumpulan-kumpulan lagu opick yang sangat indah pun aku putar, membuat aku dan teman-teman membersihkan masjid menjadi lebih bersemangat. Pertama-tama kami menyapu karpet masjid lalu kami jemur, dan diteruskan dengan menyapu dan mengepel masjid. Sebagian ada yang bertugas mencuci piring,

membersihkan wc masjid dan menyapu halaman masjid. Dengan rasa lelah akhirnya pekerjaan pun selesai, masjid menjadi lebih bersih dan nyaman. Kami pun Kembali kerumah dan melanjutkan untuk membersihkan rumah yang lumayan berantakan.

“Allahu Akbar Allahu Akbar...” Alhamdulillah waktu magrib telah tiba, aku dan teman-teman pun berbuka puasa dengan menu seadanya. Selesai berbuka aku sholat magrib dilanjutkan dengan pergi kemasjid untuk sholat isya dan tarawih, dan tak lupa untuk bertadarus Al-quran bersama warga. Kami sangat senang kami mendapatkan pengalaman baru dan bertemu orang-orang baru yang baik sekali kepada kami.

Pagi itu pukul 03.30 aku dibangunkan Hingggit teman kelompokku, dia membangunkan ku ternyata warga disana mengajak kami untuk keliling membangunkan sahur warga. Aku bergegas bangun dari tidur, lalu membangunkan teman-teman yang lain. Lalu kami pun bersiap-siap dan keliling desa untuk membangunkan warga sahur. Seusai keliling kami pun pulang ke rumah dan segera memasak untuk menu sahur kami dihari itu, selesai sahur seperti biasa kami pun pergi kemasjid untuk menunaikan sholat subuh dan dilanjutkan bertadarus Al-Quran.

Detik berganti menit, menit berganti jam, jam berganti hari kami tinggal didesa tanjung dalam, penuh tawa canda dan duka tentunya yang kami rasakan. Pagi itu, kami ingin mencari kijing.

Waktu menunjukkan pukul 16:00 kami pun bertugas sesuai jadwal yang telah dibuat, ada yang mengajar mengaji, ada yang memasak dan ada yang mencuci piring. Kami menawarkan diri untuk mengajar ngaji disana karena kebetulan disana tidak ada lagi

guru yang mengajar anak-anak mengaji. Setelah pekerjaan selesai kami pun pergi ke lapangan volly untuk bermain volly dan bermain dengan anak-anak didesa tersebut. Kebetulan Aku, Desti, Poppy, Indah dan Fariza tidak bisa bermain volly jadi kami hanya menonton Nia Novita, Siti, Hinggit, Rafli, Riko, Ulil dan abang-abang karang taruna lain nya bermain volly sambil bermain dengan anak-anak kecil disana.

Hari terus berjalan, waktunya aku kembali piket memasak untuk menyiapkan makan saat itu. Waktu itu aku ditugaskan untuk menanak nasi. Tiba waktu buka puasa semua teman-teman duduk diruang tengah dan siap bersantap. Saat hendak mengambil nasi di rice cooker, alangkah terkejutnya aku karena nasi masih berbentuk beras. Ya Tuhan, aku lupa menyalakan tombol ON nya. Dengan was-was aku berujar pada teman-teman yang sedang menunggu makanan dihidangkan. “gais sorry banget ya, nasinya belum matang aku lupa nyalain tombol ON di rice cooker tadi, maaf ya”. Hatiku menciut dan badanku lemas.

Namun mereka hanya terdiam, satu diantara mereka berbicara yang hanya mengataiku ceroboh dan menyuruh segera masak nasinya. Tidak ada kata-kata kasar atau ucapan kebencian yang terlontar, mereka kembali bercengkrama seperti tidak ada yang terjadi. Dan sabar menunggu nasi matang. Aku lega, ada satu hal lagi yang membuatku takjub dengan teman-teman adalah setiap masakan kami dari para yang piket meskipun rasanya ada yang kurang enak atau kurang pas mereka selalu bilang jika masakannya enak.

Satu hari disore hari kami ingin sekali minum kelapa muda untuk berbuka puasa, akhirnya aku dan desti menyuruh rafli dan hingit untuk memanjat pohon kelapa yang ada di belakang rumah cik let, cik let adalah ibu pemilik rumah yang saat itu kami tempati. Dengan sedikit membujuk hinggit dan rafli pun mau untuk memanjat pohon kelapa tersebut, mereka berdua memanjat aku dan desti yang menunggu buah jatuh dibawah. Setelah itu, kami pun membuka kelapa itu untuk kami hidangkan. .

Tak terasa tinggal beberapa hari lagi kami tinggal di desa ini, ada rasa bahagia juga sedih tentunya. Bahagia karena akan menyambut Idul Fitri dan pulang kerumah bersama keluarga tetapi ada rasa sedih yang mendalam karena akan meninggalkan desa ini yang penuh dengan kenangan. Kala itu takbir berkumandang menandakan bahwa malam itu malam takbiran, anak-anak di desa pun begitu gembira karena kami akan mengadakan takbir keliling. Kami pun senang sekali bisa merasakan takbir keliling bersama mereka. Waktu sudah malam, akhirnya takbir keliling selesai, anak-anak kembali kerumah masing-masing dan kami pun berjalan menuju rumah tercinta hehe. Tak selesai sampai disitu, ternyata karang taruna mengajak kami untuk bakar-bakar ikan. Suasana malam yang sunyi sepi ditambah kebulan asap karena memanggang ikan membuat malam itu terasa hangat, ditambah lagi dengan alunan gitar membuat suasana lebih asyik dan harmonis. Kami habiskan malam ini dengan penuh keseruan, karena keesokan harinya kami akan kembali kerumah masing-masing sebelum nantinya kami kembali ke rumah untuk acara penarikan dan perpisahan.

KISAH KASIH DI TANJUNG DALAM

Oleh: Poppy Ludovita Antania Hanjani

Berawal dari pembagian tugas untuk kegiatan di bulan suci Ramadhan Bersama masyarakat di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Poppy : Ma, adek sebentar lagi mau ada kegiatan di bulan suci Ramadhan. Lokasinya didesa-desa yang ada di Bengkulu. Ada yang di Seluma, Bengkulu Tengah, Bengkulu Utara, sama Bengkulu Selatan. Adek sudah nanya-nanya ke kakak tingkat yang pernah kegiatan juga dibulan suci Ramadhan. Adek ada kenalan abang dari Duta yang tinggal di daerah Seluma Namanya Bang Andre. Katanya kalau Poppy dapat di Seluma nanti aman ada Bang Andre yang jagain.

Mama : Alhamdulillah kalo adek sudah tau dimana lokasi kegiatannya nanti. Tapi mama berharap semoga adek nanti bisa dapat lokasi nya yang dekat ya, biar gak jauh-jauh. Biar mama sama papa bisa main terus ke lokasi tempat kegiatan adek.

Poppy : Iya Ma, aamiin. Semoga aja nanti dapat lokasi yang dekat dan gak terlalu jauh.

For your information, Mama ku selalu berdoa supaya aku mendapatkan lokasi yang tidak jauh dari rumahku. Ternyata do'a mama ku lebih di dengar oleh Allah SWT., dibanding dengan do'aku. Dan alhamdulillah kebetulan ada teman yang aku kenal, yaitu Nia Novita yang kebetulan satu organisasi denganku, tetapi

kami tidak begitu kenal. Kami berjumlah 13 orang. Sebelum observasi ke Desa Tanjung Dalam terlebih dahulu, kenalan dan persiapan untuk observasi.

Kemudian, selang beberapa waktu, aku menghubungi seseorang teman ku untuk bergabung didalam grup yang telah kami buat, Namanya adalah Fariza. Setelah kami berdiskusi dan kami memutuskan untuk pergi survei lokasi pada tanggal 15 Maret 2023 tepat pukul 09.00 WIB kami berkumpul di Masjid Al-Faruq. Lokasi kegiatan kami berada di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Tidak jauh hanya sekitar 45 menit dari Kota Bengkulu. Setelah semua berkumpul di Masjid, hanya Fariza saja yang telat datang. Akhirnya aku memutuskan untuk chat Fariza.

Poppy : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Zaa

Fariza : Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh Poppy

Poppy : Maaf Za, Poppy mau nanya. Fariza sekarang dimana?

Soalnya alhamdulillah teman-teman yang lain sudah ngumpul semua di masjid.

Fariza : Iya Poppy, fariza sedang diperjalan sekarang, sebentar lagi sampai

Poppy : Oke zaa, hati-hati di jalan yaa.

Setelah menunggu, akhirnya Fariza pun sampai di Masjid.

Singkat cerita sebelum sampai dilokasi, sewaktu sedang dilampu merah simpang tugu hiu tiba-tiba motor yang aku kendarai mati mendadak, setelah dibantu oleh teman-teman ku untuk dibawa ke bengkel. Namun tetap saja motor itu tidak bisa hidup. Akhirnya aku berbicara kepada teman-temanku untuk pergi saja terlebih

dahulu dan aku akan menyusul nanti. Tetapi ada 1 teman laki-laki ku, yaa bisa dikatakan dia adalah kakak tingkat ku, Namanya adalah Bang Rafli dan dia berkata “kami gak akan pergi duluan, karena kita dari awal sudah sama-sama, jadi pergi ataupun pulang juga harus sama-sama”. Disana aku langsung tersentuh mendengar kata-kata tersebut. Dan didalam hati ku mengatakan “Maa sya Allah, beruntung sekali aku bisa bertemu dengan orang-orang baik seperti mereka semua”. Akhirnya setelah itu, aku berusaha untuk menelepon ibu, ayuk, dan abang ku untuk meminta bantuan.

Setelah menunggu lama, akhirnya abang ku pun tiba dilokasi dan akhirnya motor ku di step oleh Bang Rafli dan Ulii. Aku dan abang ku mengikuti dari belakang, motor ku kami titip dirumah keluarga terdekat. Setelah motor aku dititip, akhirnya aku naik dengan abang ku menuju ke Desa Tanjung Dalam. Kami masuk gang yang ada disebelah kiri jalan, setelah masuk akhirnya kami sampai ketempat tujuan kami, kami bertanya dengan warga dimana rumah kepala desa. Kami mampir disana sambil berbincang-bincang dan mengutarakan maksud kedatangan kami untuk meminta izin melaksanakan kegiatan bersama Masyarakat, kami disambut dengan baik oleh kepala desa disana Bapak Saripudin namanya.

Kurnia : Assalamualaikum, tok tok tok

Bapak Kades : Wa’alaikumussalam, Ada yang bisa saya bantu.

Kurnia : Iya ada pak, Kami Mahasiswa Universitas Islam Negeri Bengkulu ingin melaksanakan kegiatan di desa ini nantinya di bulan suci ramadhan, namun

kami hanya 1 kelompok saja Pak.

Bapak Kades : Owh... iya. Bapak juga dengar-dengar bahwasanya nanti ada anak-anak yang akan melakukan kegiatan dibulan suci Ramadhan tahun ini dan bapak dengar kalian orang-orang pilihan yang akan melaksanakan kegiatan di desa. Dan bapak berharap nanti ketika kalian sudah berada didesa ini majukanlah desa ini terutama dalam bidang keagamaan, karena muda-muda disini jarang sekali untuk menunaikan ibadah, mereka asik dalam hal keduniaan, banyak yang mabuk-mabukan, dan bapak berharap mudah-mudahan pemuda-pemuda disini bisa berubah dengan adanya kalian disini.

Kurnia : Iya pak, Insyaallah, mudah-mudahan ketika nanti kami berada disini kami membawa perubahan khususnya kepada anak-anak muda.

Setelah berbincang dengan Bapak Kades, selang beberapa waktu datanglah Bapak Sekdes dan Bapak Kadun 1. Setelah berbincang bersama, kami pun bertanya mengenai tempat sekre yang akan kami tempati selama 1 bulan nanti. Dan masalah sekre kami ada 2 pilihan, yang pertama rumah warga yang kosong di depan puskesmas dan satu lagi rumah kosong di sebelah rumah Bapak Kadun 1. Kami mulai survei tempat untuk sekre, dan kami memutuskan untuk tinggal dirumah kosong didepan puskesmas. Karena rumah kosong yang ada di sebelah rumah Bapak Kadun 1 tidak bisa ditempatkan lagi karena ingin direhab. Hampir ashar kami

menyempatkan diri sholat di masjid disana, setelah itu baru pamitan pulang dengan kepala desa. Sewaktu di perjalanan hujan pun turun membasahi kami sehingga kami pun harus berhenti dan mencari santapan untuk menghangatkan tubuh kami, ketika hujan itu berenti kamipun beranjak untuk melanjutkan perjalanan kami untuk pulang kerumah masing-masing, perjalanan kami pun terasa jauh karena kami baru pertama ke Desa Tanjung Dalam.

Tiba saatnya kami harus berangkat ke Desa Tanjung Dalam lagi, pada tanggal 19 Maret 2023 kami berangkat dengan perlengkapan masing-masing selama 1 bulan. Acara pembukaan di laksanakan tanggal 20 Maret 2023 di Kantor Camat Pondok Kubang dan Balai Desa.

Keesokan harinya, Selasa pagi kami sudah diberikan kegiatan oleh Bapak Kades untuk acara pengajian bulanan di Masjid Darul Hidayah.

Ibu Kades : Besok ada kegiatan pengajian bulanan di Masjid Darul Hidayah. Besok kalian pagi-pagi bantu ibu ibu di Masjid ya untuk menyiapkan kue-kue dan lainnya.

Semua Anggota : Baik Bu, besok kami semua akan bantu-bantu di Masjid.

Pagi hari kami semua membantu Ibu-ibu menyiapkan kue-kue yang dimasukkan ke dalam kotak dan membersihkan masjid. Habis zuhur kami semua ikut pengajian rutin bulanan se-Kecamatan Pondok Kubang. Hari Kamis adalah hari puasa pertama yang aku jalani bersama teman-teman. Terasa berbeda karena selama ini aku berpuasa selalu bersama keluarga dan baru kali ini pula aku

berpisah jauh dari keluargaku. Tetapi alhamdulillah keluargaku selalu mengunjungi jadi aku tidak begitu merasa jauh dari mereka.

Keesokan harinya, sebelum kami melanjutkan susunan program kerja yang akan kami lakukan selama 1 bulan kedepan, terlebih dahulu kami memperkenalkan diri kepada warga dan perangkat desa. Kami berkunjung dari rumah ke rumah. Setelah perkenalan, kami mulai membuat jadwal untuk masing-masing anggota kelompok, mulai dari piket sekre, memasak, mengajar ngaji, mengajar anak-anak di sekre, sosialisasi ke sekolah, jadwal adzan, dan jadwal cuci piring semuanya kebagian. Dan untuk program kerja kami kurang lebih ada 8 proker.

Kurnia : Teman-teman kita kumpul dulu ya

Semua anggota : Oke nyakk

Kurnia : Jadi gini teman-teman, karena kegiatan kita di desa ini selama kurang lebih 45 hari kedepan, jadi ada baiknya kita membuat program kerja dan pembagian tugas supaya dapat tertata dengan rapi nantinya.

Semua anggota : Siap nyak

Detik-detik pembagian tugas inilah kami semua pada rusuh karena bisa dikatakan kami baru kali ini berada dalam 1 rumah yang belum tau sifat antar masing-masing anggota. Dan uniknya disini kami membagi tugas ni menggunakan spin di google supaya adil.

Kemudian seminggu setelah penyerahan kami melaksanakan lokakarya atau perkenalan dengan masyarakat desa. Kami mengundang perangkat desa, risma, karang taruna dan seluruh masyarakat untuk menghadiri lokakarya kami. Disana kami

memperkenalkan diri dan memberitahu program kerja apa saja yang akan kami lakukan selama 1 bulan kedepan. Selang beberapa waktu, program kerja mulai dilakukan dan kegiatan didesa juga semakin sibuk, ternyata desa ini super aktif, banyak sekali kegiatan yang kami lakukan.

Di Desa Tanjung dalam juga terdapat tempat-tempat wisata seperti Kebun Jeruk dan Air Terjun Curug B. Mayoritas masyarakat di Desa Tanjung dalam pada umumnya berkebun, ada yang berkebun sawit dan ada juga yang menanam sayur-sayuran. Selama berada di Desa Tanjung Dalam, warga ada yang memberikan sayur-sayuran dari hasil kebunnya kepada kami dan ada yang mengajak kami buka bersama di rumah mereka.

Ada orang-orang yang paling istimewa menurut ku selama aku melakukan kegiatan di Desa Tanjung Dalam. Dia adalah seseorang yang bernama Nenek Anita. Nenek merupakan seseorang yang sangat baik, selama bulan suci Ramadhan aku dan teman-teman selalu di temani oleh nenek untuk tadarusan Bersama di masjid. Bahkan selama kami melakukan kegiatan di Desa Tanjung Dalam, kami selalu diajak oleh nenek untuk main kerumah dia, masak Bersama, dan makan Bersama. Singkat cerita karena nenek aku sudah meninggal dunia 3 tahun yang lalu. Jadi semenjak bertemu dengan nenek Anita rasa rindu ini seketika terbayarkan karena tidak mengira akan bertemu seorang nenek selama melakukan kegiatan di Desa Tanjung Dalam. Lucunya, karena teman ku yang Bernama Fariza memanggil nama saya dengan sebutan "Poppaii", jadinya setiap bertemu dengan nenek, nenek selalu memanggilku dengan nama "Poppaii".

Seseorang yang paling istimewa selain nenek Anita adalah sang pemilik rumah yang menjadi tempat tinggal kami selama melakukan kegiatan di Desa Tanjung Dalam yaitu seseorang yang bernama Ibu Letipa atau yang biasa kami panggil Cik Let. Cik sangatlah baik, Ibu Letipa dengan tiga orang anaknya laki-laki (Pera, Reza, dan Dito) semua sering membantu kami, menasehati kami, dan kami semua sudah dianggap seperti anaknya sendiri. Di rumahnya, Cik yang selalu menawarkan kami makan dirumahnya, masak Bersama, dan banyak sekali. Cik yang selalu memberikan masukan, saran, dan nasehat kepada kami jika kami berbuat salah. Cik adalah seorang Ibu yang kuat, sabar, tanggung, dan luar biasa untuk ketiga anak laki-laki nya. Cik Let yang sudah aku anggap seperti Ibu Angkat ku sendiri selama melakukan kegiatan di Desa Tanjung Dalam. Karena selama melakukan kegiatan di Desa Tanjung Dalam, Cik Let lah yang banyak membantu kami.

Lastly, someone who is the most special is Fariza dan Indah. Yaa mereka berdua adalah teman sekamar aku selama melakukan kegiatan di Desa Tanjung Dalam . mereka yang selalu mengisi hari-hariku, dimulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Kami bertiga melewati banyak sekali hal, mulai dari pelaksanaan proker yang sangat memusingkan kepala, karena ada banyak sekali yang harus dipersiapkan. Semua punya tempat yang istimewa dihatiku, terlebih lagi Fariza dan Indah. Karena bisa dibilang mereka adalah 24/7 ku disana. Tempat ku bercerita tentang hal apapun itu, tertawa pada hal yang terkadang tidak masuk akal. Indah adalah partner ibadahku, ia selalu mengingatkan dan selalu cerewet jika perihal ibadah. Tetapi disamping itu, Indah adalah seseorang yang sangat

baik, Indah yang selalu memberikan masukan dan nasehat untukku jika berbuat salah. Dan kata-kata dari Indah yang aku ingat adalah “sabar pop, orang sabar disayang Allah SWT, semua pasti ada jalan keluarnya”.

And then, Fariza adalah partnerku dalam mengerjakan proker, partnerku dalam berdiskusi dan partnerku dalam bolak-balik Kota Bengkulu. Di desa kami tidak ada tempat untuk fotokopi, ngeprint dan sebagainya, dan hal tersebut yang menyebabkan kami harus bolak-balik Kota Bengkulu. Mereka berdua seperti memberi keseimbangan di dalam diriku.

Di Desa Tanjung dalam masyarakatnya sangat baik dan saling bantu-membantu. Di desa juga ada karang taruna, mereka selalu silaturahmi di sekre tempat kami tinggal dan mereka sangat senang dengan kedatangan di desanya. Selama kegiatan selalu diajak oleh karang taruna untuk membersihkan lapangan voli kemudian dilanjutkan bermain voli bersama dan pergi bermain air di curug B. Lucunya, hamper setiap hari karang taruna datang ke sekre kami untuk main Bersama kami.ada 1 abang karang taruna yang Bernama Bang Dandi yang selalu ngomong.

Bang Dandi : Poppy nih pendiam nian, jangan diam-diam Pop. Santai aja.

Poppy : Hehe iya Bang, Poppy emang gini kalau sama orang yang baru di kenal.

Bang Dandi : Iya pop, perlahan aja nanti pasti terbiasa. Ayok kita main kartu pop, yang kalah nanti dicoret pakai bedak my baby yaa.

Poppy : Oke siap Bang, siapa takut hahah

Selama bulan suci Ramadhan aku dan teman-teman selalu shalat isya dan tarawih bersama, tadarusan, dan mengajar ngaji anak-anak di Desa Tanjung Dalam, buka bersama warga, buka bersama antar kelompok, buka bersama kelompok sendiri dan mengajar anak-anak di SDN 44 Bengkulu Tengah. Dan momen yang paling istimewa adalah kami selalu tarawih dan tadarusan Bersama dengan nenek setiap hari. Disela-sela waktu, aku pun berbincang dengan nenek.

Poppy : Nek, poppy mau nanya. Kira-kira bagaimana budaya yang ada disini nek? “Sambil menatap wajah nenek.”

Ternyata disini juga masih mengenal budaya, adat ataupun kebiasaan nenek moyang terdahulu bahwa pada malam ke 27 Ramadhan ternyata ada tradisi Nujuh Likur, dimana tradisi ini mengumpulkan sayak (batok kelapa) sebanyak mungkin untuk dibuat gunung api. Nenek berkata “malam Nujuh Likur itu malam ke 27 ramadhan , jadi tiap malam itu kita ada buat lemang tapai tiap rumah. Tapi kini kegiatan itu sudah tidak ada lagi di desa ini.”

Dan momen yang paling menyenangkan lainnya yaitu membangunkan sahur keliling Bersama-sama dengan karang taruna. Banyak acara dan berbagai macam lomba anak-anak yang kami lakukan selama di bulan Ramadan di Desa Tanjung dalam yaitu Lomba Nuzulul Qur’an seperti lomba hafalan surat pendek, lomba fashion show, lomba adzan, lomba kaligrafi, dan Lomba Cerdas Cermat (LCC). Banyak hadiah yang kami siapkan seperti piala, tempat makan, tempat air minum, sajadah, jilbab, dan piagam penghargaan.

Selang beberapa minggu terdapat lomba se-Kecamatan Pondok Kubang, dimana aku menjadi panitia acara lomba. Anak-anak dari Desa Tanjung Dalam sangat antusias dan semangat mengikuti lomba yang kami adakan di tingkat kecamatan. Singkat cerita, aku pernah mengalami suatu kejadian bersama mereka yang membuat aku sangat kecewa dan marah terutama dengan ketua kelompok ku, ketua panitia, dan koordinator kecamatan yang sebaya dengan ku. Pernah suatu waktu kami sedang berlomba di tingkat Kecamatan. Saat itu, aku dan Fariza sedang kecewa karena sebelum pengumuman lomba ketua kelompok kami mengumumkan bahwa akan ada perubahan juara lomba, adik kami yang seharusnya menjadi juara 2, harus diturunkan menjadi juara 3 dengan alasan untuk menjaga perasaan anak yang lain. Mendengar hal itu, tentu aku pribadi tidak terima. Aku mengajak Fariza dan Indah untuk mendatangi ketua panitia dan koordinator kecamatan untuk membicarakan hal ini. Tetapi karena Fariza dan Indah ragu untuk ikut. Akhirnya aku sendiri yang mendatangi Habib dan Hafizh.

Poppy : Maaf Bib, boleh aku ngobrol sebentar?

Habib : Iya boleh Pop

Poppy : Ini kan tadi seluruh ketua kelompok rapat mengenai siapa pemenang lomba, dan aku mendapatkan kabar bahwa salah satu adek ku dipindah alihkan juaranya dari juara 2 ke juara 3.

Habib : Iya pop itu benar. Alasannya karena anak dari desa lain itu mendapatkan juara 3 berturut-turut, jadinya kami change dengan adek dari desa kamu.

Disana aku membela adek ku

Poppy : Tidak bisa gitu Bib, ini perlombaan, menang kalah itu urusan biasa. Lagian sebelum lomba ini di adakan kamu bilang waktu rapat panitia kalo hasil akhir dari perlombaan ini real penilaian asli.

Habib : Hmm, iya pop aku tau, okelah pop kalo itu mau kamu. Nanti akan kami ubah.

Poppy : Oke Bib, makasih ya

Habib : Iya pop sama-sama

Kenapa aku sangat kekeh membela ini. Karena aku yang melihat perjuangan Reza dari mulai Latihan sampai menghafalkan teks yang akan dia sampaikan saat lomba nanti, dan bahkan sampai begadang. Mungkin bagi sebagian respon yang lain pada saat itu sangatlah berlebihan, akan tetapi aku bilang “walaupun ini bukan adik kandung aku, tapi aku merasa bertanggung jawab atas mereka. Aku melihat bagaimana mereka berjuang dan ini sangat tidak adil.” Aku tidak terima bukan tanpa alasan, aku sudah melihat perjuangan reza dan teman-teman untuk lomba ini. Setiap hari ia latihan, bahkan pernah hingga tengah malam. Bahkan saat lomba cerdas cermat, mereka sudah cukup kecewa karena mereka merasa bahwa mereka tidak kompak ketika melaksanakan lomba, dan mereka tidak percaya pada diri mereka sendiri. Akupun melihat kekecewaan yang sangat mendalam di dalam diri mereka, sampai membuat mereka menangis pada saat itu. Sampai pada akhirnya, alhamdulillah semua itu dapat terselesaikan dengan baik. Dengan akhir, reza tetap mendapatkan juara 2 nya. Karena sesungguhnya tidak ada perjuangan yang sia-sia. Selagi itu benar maka

pertahankan, dan jangan takut kepada siapapun kecuali Allah SWT.,

Setelah beberapa minggu di Desa Tanjung Dalam, kami melihat bahwa keran air tempat wudhu di masjid Darul Hidayah telah rusak. Akhirnya kami memutuskan untuk mengganti keran air tersebut dengan yang baru. Disamping itu, kami juga membersihkan masjid serta membersihkan WC di masjid Darul Hidayah agar terlihat bersih dan nyaman digunakan oleh masyarakat sekitar.

Setelah banyaknya proker telah kami jalani, tibalah saatnya kami membuat plang untuk perangkat desa. Dimana dalam hal ini terdapat plang untuk Kades, Sekdes, Imam, Khatib, Bilal, Gharar, dan masih banyak perangkat desa lainnya. Kami memasang plang ini sebagai simbolis bahwa kami pernah melakukan kegiatan Masyarakat di Desa Tanjung Dalam. Dan alhamdulillah respon dari masyarakat dan perangkat desa sangat senang dengan adanya plang disetiap rumah perangkat desa ini. Dimana dengan adanya plang ini dapat mempermudah masyarakat atau tamu untuk mengetahui siapa saja perangkat desa di Desa Tanjung Dalam jika ada yang berkunjung ke sana.

Singkat cerita, kemudian menjelang hari raya Idul Fitri kami berinisiatif untuk membantu membuat kue lebaran, lontong dan merendang untuk dimakan bersama sehabis salat Idul Fitri. Pada saat malam menuju Idul Fitri, kami berinisiatif untuk melakukan pawai obor keliling bersama dengan warga, karang taruna dan anak-anak di Desa Tanjung Dalam. Kami mencari bambu ke rumah warga, mencari serabut kelapa, dan membeli minyak tanah untuk

persiapan malam takbiran. Tiba lah malam takbiran kami berkumpul di Masjid Darul Hidayah untuk melakukan obor keliling sembari mengumandangkan kalimat takbir.

Keesokan harinya, setelah kami selesai salat Idul Fitri bersama di Masjid Darul hidayah di Desa Tanjung Dalam, kami semua keliling ke rumah warga dan perangkat desa untuk berlebaran. Siang harinya kami semua pulang ke rumah orang tua masing-masing selama 3 hari. Sejak kepulangan kami mudik, anak-anak di desa selalu menelepon karena mereka rindu dengan kami, mereka merasa kesepian selama kami pulang.

Tibalah saatnya kami pun kembali lagi ke Desa Tanjung Dalam untuk kepulangan kami beres-beres barang kami untuk dibawa pulang kerumah masing-masing. Detik-detik mendekati hari kepulangan kami, anak-anak berdatangan tak dapat menahan haru isak tangisnya karena tidak ingin kami pergi selama 1 bulan ini. Mereka memberikan kami kenang-kenangan berupa cincin. Kamipun sangat sedih dan berat hati rasanya ingin meninggalkan desa ini, karena sudah banyak sekali ilmu, pengalaman, suka duka kebersamaan sesama anggota selama di sekre yang baik, sholeh dan sholeha serta bisa saling menghargai satu sama lain. Dan juga kenangan indah yang sudah terukir di Desa Tanjung Dalam bersama perangkat desa, ibu-ibu, bapak-bapak, anak-anak, pemuda pemudi, dan semua warga Desa Tanjung Dalam yang sudah memberikan banyak pengalaman yang tak akan pernah terlupakan sampai kapanpun.

Tak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata semua rasa bahagia dan rasa syukurku bisa di tempatkan di keluarga baruku disini. *Thanks You and See You Next Time Desa Tanjung Dalam.*

KENANGAN BERMAKNA UNTUK KEBAHAGIAAN DIMASA YANG AKAN DATANG

Oleh: Siti Patimah

Pagi yang cerah disambut dengan awan mendung dan begitu cantik menambah kesan yang indah, hari minggu hari libur yang kebanyakan orang tidur sampai matahari sudah menyinari bumi. “Krinkkk” bunyi alarm dari hp disamping tempat tidur yang seakan mengganggu kenyamananku yang masih terlelap dipagi hari, perlahan aku meraba-raba disamping tempat tidur dan langsung mematikannya.

Selamat menjalani hari penuh dengan kemalasan, sesudah mencuci muka saatnya mencuci baju dan piring yang sudah menumpuk dari kemarin sore, huft untung saja belum berjamur. Mencuci baju adalah hal yang paling susah untuk aku lakukan karena biasanya bajuku itu akan menumpuk seperti gunung, ya seminggu sekali aku baru mencuci baju. Dimana bajuku dilemari dan keranjang pakaian hampir habis barulah berniat untuk mencuci. Aku berpikir ada tidak ya orang seperti diriku, *bingo* ternyata ada temenku sendiri Jadi aku tidak sendirian yang begini. Tapi satu lagi yang menjadi beban pikiranku, ada tidak ya orang yang suka sama cewek yang pemalas mencuci baju kalau misal jawabannya tidak berarti sampai kapanpun tidak akan ada yang menyukaiku.

Baiklah, untuk saat ini aku sudah selesai mandi dan sudah berpakaian dengan rapi, coba tebak aku mau kemana? Ya mau pergilah kemana lagi, pergi ke suatu desa. Mari Bersiap, perjalanan

kesana cukup dekat karena menempuh waktu 1 jam. Selama di perjalanan saya bercengkrama dengan teman saya yang kebetulan saat itu menggunakan mobil pengangkut barang/ pickup. Saya bercerita, bersenda gurau, tertawa sehingga tak terasa perut pun menjadi lapar dan kami mulai membahas tentang makan.

Nia : "saya belum sarapan dari pagi tadi sit" ujar nia...

Siti : "Wah, kebetulan banget aku tadi bawa nasi bungkus"

Nia : Kalo begitu ayok kita makan, kalo tidak makan nanti bisa mati, wkwkwkw

Dan akhirnya pun kami makan bersama diatas mobil pickup tersebut, ditengah perjalanan diiringi dengan angin yang begitu sejuk serta pemandangan yang sangat bagus Dan yeah sampai disana rasanya cukup melelahkan. Sesampainya saya langsung membersihkan dan merapikan barang pribadi yang kami bawa masing-masing. "*Angkat barang*" aku bermonolog sendiri, akhirnya aku dapat kamar tenggan Bersama tiga teman. Jadi kami berempat dong hihi. Inilah kamar yang akan kami tempati selama 45 hari.

Pada jam 12:00 saat itu kepala desa mengantarkan saya dan teman teman untuk menemui pemilik rumah yang akan kami tempati, dan pada saat itu kebetulan pemilik rumah bernama ibu letipa adapun biodata beliau lahir dibatu raja pada tanggal 22 Juni 1985, dia menyambut kami dengan ramah dan orang biasa memanggil dengan sebutan dengan cik let. Cik let mempunyai 3

orang anak dan semua anaknya laki-laki bernama Fera Kurnia, Shareza Akbar dan yang paling bungsu Rahmadito Mahdan. Cik let adalah seorang janda di tinggal meninggal oleh suaminya, suaminya meninggal di saat anak ketiga cik let baru berumur 3 hari.

Dan seiring berjalannya waktu terkhusus saya pribadi merasa bahwa cik let menjadi orang tua kedua saya di desa Tanjung dalam, karena cik let sangat baik kepada kami semua. Pada suatu hari kami pernah di gosip dan di tegur oleh masyarakat di karnakan kami tidak pernah bangun untuk sahur dan kami tidak pernah bersilahturahmi ke rumah tetangga. Banyak juga tetangga mengosip kami dengan kurang akrab, tidak pernah nampak bangun untuk sahur dan ada juga yang mengatakan yang tahun ini sangatlah berbeda dan banyak lain lagi, dan di saat itu juga gosip tentang kami semua sampai di telinga cik let. Di malam harinya cik let memanggil kami semua untuk datang kerumahnya sesampainya kami di rumahnya cik let mempersilahkan kami semua duduk,

- Cik Let : silahkan duduk dulu di bangku
- Teman-teman : iya cik, terimakasih
- Cik Let : apakah kalian semua sudah mengetahui gosip yang telah tersebar di dusun tanjung dalam ini
- Nia : gosip apa cik
- Cik Let : kalian itu dibilang sama orang tidak mau berbaur dengan masyarakat gara-gara kalian sering bangun siang dan tidak pernah main sama warga .
- Teman-teman : di situ kami semua terdiam, kami kira cik

sudah tau tentang gosip ini.

Cik Let : Tidak berselang lama cik memberi kami saran. Cik sudah tau, kenapa kalian tidak pernah sahur, itu semua kalian begadang dengan karang taruna dan kalian tidak berani masuk untuk tidur dan sebab itu juga kalian jarang main kerumah tetangga.

Teman-Teman : iya cik”

Cik Let : Dia memberi saran kepada kami dan menyuruh kami untuk beristirahat.

Di pagi harinya sekitar jam 04:00 bangun untuk sahur dan selesai sahur kami ke masjid untuk melaksanakan sholat subuh dan tadarusan, dan sekitar jam 7 pagi kami pulang ke rumah untuk mandi dan beres-beres, dan tiba-tiba cik let memanggil saya Siti Patimah sini dulu dan saya langsung pergi ke rumah cik iya cik kenapa saya jawab kita cari kijing (kerang), ayok ajak juga teman teman yang lain dan saya langsung memberi tahu kawan-kawan saya dan juga bersiap-siap untuk mencari kijing (kerang) di kebun cik. Dan kami semua berjalan kaki dengan riang ada yang bernyayi juga .Tak lama kami pun sampai di tempat mencari kijing (kerang) dan apakah kalian tau dimana ya pastilah di sungai, suasana pun seru dan kami mandi bersama-sama dan menikmati pemandangan indah dan bagus walaupun sedikit panas.

Sekitar sesudah zuhur kami ditelpon sama ibuk kades untuk pergi kekebun dia mengambil sayuran untuk dimasak,dan kami berjalan kaki pergi kekebun tersebut,dan untungnya kebun ibuk kades dekat dengan sungai yang kami mencari kijing (kerang),

ditengah perjalanan yang begitu panas dan kami lalui dengan senyum ditambah dengan lapar, sesampai dikebun kami sudah disambut oleh ibuk kades dengan baik dan kami disuruh memetik sayuran, terus kata ibuk kades awas ada babi dan aku menjawab babi akan takut melihat kami buk, dan teman-teman semua tertawa mendengarkan apa yang aku bilang, tidak lupa pula kami mengabadikan dengan foto bersama dan memegang sayuran tersebut dengan pose yang begitu lucu dengan begitu dan diluar nalar.

Dan tidak terasa waktu terus berjalan akhirnya jam menunjukkan sudah sore, kami bersepakati untuk pulang karna kami sudah mendapatkan kijing (kerang) yang lumayan banyak, dan kami juga sudah sangat lelah karna kami semua puasa dan cuaca sangat panas, sesampainya kami di rumah kami langsung mandi dan melaksanakan sholat. Setelah selesai semuanya kami beristirahat dan masak hasil dari memanen sayuran dan melakukan makan bersama.

Pada hari itu waktu tidak terasa sudah beberapa minggu di tanjung dalam, saya dan teman banyak menghabiskan waktu bersama banyak hambatan dan rintangan yang dilalui bersama cik let (orang tua keduaku). Dan saya sering membantu dalam kegiatannya sehari-hari, memasak, membersihkan rumah dan kegiatan umum lainnya dirumahnya, pukul jam 16:00 saya dan rekan rekan membantu memasak untuk berbuka puasa dan memasak takjil dan pada jam 18:19 waktunya pertanda buka puasa, saya dan teman-teman makan bersama untuk menikmati masakan yang kami masak tadi. Dan yang membuat saya dan teman-teman berkesan

pada saat itu beliau membangunkan kami pukul 04:00 cik let memanggil kami semua disekre mengajak kami menyantap hidangan sahur bersama.

Dan tidak terasa saya sudah mencapai 5 minggu dan waktu lebaran sudah beberapa hari lagi, pada jam 08:00 saya bangun dari tidur dan mandi, sesudah mandi saya dan teman-teman sesama cewek membantu memasak kue untuk lebaran dengan begitu kami membantu cik let membuat kue,kata cik let tolong buat adonan kuenya ya siti,dan aku menjawab oke asiaapp cik dan aku bertanya lagi bentuk kuenya seperti apa cik dan cik menjelaskan secara detail kue yang kami harus buat,kata beliau seperti kue tat, kembang goyang, dan jenis kue lainnya,memasak kue dihari yang berbeda beda . Begitu indah momen yang saya dapatkan dalam kegiatan tersebut memasak kue dan tau bagaimana cara membuatnya serta bahan-bahan dalam membuat kue bersama beliau didesa Tanjung Dalam.

Pada hari itu waktu yang ditunggu tunggu bagi kami yaitu hari Raya idul Fitri pun tiba saya bersama ibu cik let dan teman berjalan menuju masjid darul hidayah untuk melaksanakan sholat idul Fitri. Setelah itu saya bermaaf-maafan dengan teman-teman, warga dan cik let (orang tua keduaku).

Begitu terharu suasana saat itu yang saya rasakan bersama keluarga baruku dan setiap saat bersenda gurau, dan memberi arahan yang baik kepada saya dan teman-teman dan begitu terasa kehangatan keluarga baru yang saya rasakan sehingga menjadi kenangan yang tak pernah terlupakan. Sehingga tak terasa waktu

berjalan begitu singkat, banyak hal yang saya pelajari dan jadikan pengalaman pelajaran hidup bersama cik let (orang tua keduaku).

45 Hari Bersamamu

Oleh: Destiana Diah Safitri

Kisah ini dimulai pada saat saya akan pergi kesuatu desa, pada saat itu kali kedua saya dan teman-teman berkunjung kesana. Karena kami disana cukup lama jadi kami memutuskan untuk menyewa rumah saja setelah bertransaksi dengan si pemilik rumah akhirnya kami lanjut bersih-bersih agar rumah nyaman ditempati, kebetulan saya disana itu tinggalnya dengan teman-teman yang sama sekali belum saya kenal. Ya bisa dibilang orang baru lah, bertemu dengan teman-teman baru dan suasana baru disitu saya berfikir apakah saya bisa beradaptasi dengan lingkungan dan teman-teman baru dalam waktu sebulan ini. dan saya berfikir apakah saya bisa mandiri di desa orang dengan culture budaya yang sangat beragam ini.

Waktu hari H tiba barang pun mulai diangkut dan mulai disusun singkat cerita pada saat hari pertama kami tinggal disana pemilik rumah yang kami sewa sedang mengadakan acara ruahan jadi setelah kami beberes barang-barang kami langsung kesana untuk berkenalan dengan warga ternyata warga disana welcome dengan kami disitu saya berfikir mudah-mudahan saya betah tinggal disana dalam sebulan kedepan nanti. Dan pada malam harinya kami makan bersama pertama kali. Disana saya melihat wajah teman-teman saya dan berharap semoga mereka bisa menjadi teman yang baik nantinya walaupun masih agak asing.

Kurnia : Ayo kawan-kawan makan dulu.

Nia : Iyo guys, ayok udah laper nih.

Sesuai dengan judul yaitu 45 hari bersama mu hehe, sebenarnya saya tidak ingin terlibat perasaan dengan siapapun waktu saya sedang tinggal didesa itu tapi ya gimana ya saya juga tidak tahu kenapa saya bisa terbawa perasaan seperti itu. Tapi ingat ya ini cuma cerita tidak ada unsur untuk mengingat dia lagi wkwk. Dimulai pada saat saya sedang bermain hp kemudian munculah notif nomor tidak dikenal nge chat saya.

Rio : Assalamualaikum ini no desti kan?

Rio : Save bang rio des.

Saya tidak langsung balas karena saya tidak tahu itu siapa ,setelah itu teman saya bilang kalau ada yang meminta nomor saya yaitu pemuda desa tempat kami tinggal sekarang ini. Tapi saya tidak tau orang nya yang mana padahal kata teman saya dia sudah pernah main ke rumah kami.

Desti: Wa'alaikumussalam, oh iya bang.

Oh iya saya mau kasih tau dulu kalau setiap malam ada pemuda-pemuda disana yang bermain kerumah kami untuk bersilaturahmi, meramaikan dan juga membantu kami disana karena kan kami warga baru hehe. Oke lanjut jadi setelah itu saya balas karena saya berpikir untuk menambah teman kemudian percakapan kami terus berlanjut bahkan setiap hari kami chatingan dan saling bertukar kabar dan tibalah waktu malam itu dia main kerumah kami bersama teman-teman nya tetapi kami yang cewe-

cewe tidak keluar kemudian mereka pulang setelah itu mereka malah nongkrong di depan kantor desa dan teman-teman kami yang cowo juga ikut nongkrong disana tapi dia tiba-tiba chat saya.

Rio : Des abang kesana lagi ya

Desti: Mau ngapain?

Rio : Mau ngobrol sebentar sama desti

Desti: Iya, tapi 10 menit aja ya wkwk

Rio : Hmm iya deh

Akhirnya datang lah dia dan kami ngobrol sebentar lalu dia pulang. Setelah pertemuan itu kami jadi lebih dekat bahkan setiap hari telponan karena dia memang bekerja jauh dari desa itu jadi tidak setiap hari dia ada dirumah hanya pas libur yaitu hari weekend saja dia pulang. Setiap dia pulang tentunya dia selalu main kerumah dan kami mengbrol diteras samping, singkat cerita pada suatu malam Ketika ramai orang berkunjung kerumah kami dan ada dia juga disamping saya, tiba-tiba dia wa saya katanya keteras samping sebentar ada yang ingin disampaikan suatu hal yang sangat penting, pertama saya tidak mau karena ga enakan sama yang lain masa lagi ada tamu saya malah pergi tapi dia sudah meunggu disana, kebetulan pemuda sana ada yang minta ambilkan gula jadi yaudah sekalian saja saya mengambil gula dan bertemu dia sebentar.

Setelah itu saya duduk disamping dia dan dia mulai ingin bicara tetapi muka nya lucu sekali karena sedang grogi wkwk, ternyata dia mengungkapkan perasaan nya dengan suara gemetar

Rio : Des mau nggak kedepan nanti sama-sama terus

Desti: Haaa?

Saya kaget dong secepat itukah, saya bilang dia aneh pada saat itu terus katanya ya gimana Namanya udah sayang dan takut diambil orang dan sampe sekarang jika mengingat kata-kata ini saya geli sendiri haha. Disitu saya gak langsung terima saya bilang saya ga tahu karena saya perlu berfikir dahulu tapi saya tidak tahu sampai kapan. Kalo mau ya tunggu kalo enggak yaudah saya bilang gitu terus dia bilang akan menunggu.

Desti : Cepet banget wkwk

Rio : Ya gimana aku juga ga tau namanya juga udah sayang, takut diambil orang.

Terkesan lebay ga sih haha, siapa juga yang mau ambil dan saya pun meneruskan kata-kata saya.

Desti : Gimana ya sebenarnya ini kecepatan,aku juga ga tau harus bales apa jadi kalo mau nunggu ya tunggu kalo ga mau ya gak papa

Rio : Yaudah abang tunggu

Lanjut hari berganti hari ternyata dia sama sekali tidak menjauh malah kami makin dekat dan ada satu hal yang buat saya jengkel dia bilang sama orang bahwa kami sudah pacaran padahal saya belum jawab apa-apa saya kepikiran untuk menjauh pada saat itu tapi setelah saya lihat-lihat dia beda dengan pemuda yang lain saya lihat dia pergi taraweh, pergi solat jumat, dan juga pikirannya sangat dewasa pokoknya ada yang beda deh sama dia pada saat itu yaa, jadi yaudah saya jalani aja dulu ternyata semakin dekat malah orang-orang kira kami sudah pacaran belum wkwk.

Masih banyak deh tapi saya ga bisa sebutkan semuanya intinya dia berhasil meluluhkan hati saya pada saat itu karena dia laki-laki yang ber effort lah dan sederhana juga kalo cerita apa adanya itu yang saya suka. Yang paling aku inget waktu mau solat idul fitri dia dateng kerumah bangunin aku pagi-pagi. singkat cerita Langsung aja deh saya terima di situ setelah 10 hari dia ngungkapkan perasaan nya tepatnya waktu lebaran kedua waktu kami lagi nonton jadi yaudah kami pacaran. Waktu udah pacarana ga ada yang berubah sih seperti biasa duduk diteras samping dan ngobrol-ngobrol tentang semua hal, Awal-awal masih baik-baik saja bahkan sehari sebelum putus kami masih main kartu sama-sama masih sleepcall an terus tiba-tiba pada saat malam itu kami putus wkwk, karena ga tau karena apa ya soalnya rahasia haha, yaudah mungkin emang udah takdir awalnya sih saya kesel tapi kemudian pas besoknya saya chat lagi putusnya baik-baik aja karena kan kenalnya juga baik-baik kalo dipikir-pikir singkat banget ya tapi

emang itu kenyataan nya, kalo di ingat sekarang jadinya lucu padahal saya tipikal orang yang kalo pdkt harus ber bulan bahkan bisa bertahun tahun, ga tau apa yang merasuki saya pada saat itu tapi saya akui dia itu orang baik tapi karena kemaren dia salah berteman dan teman nya itu mungkin ada dendam sama saya ya gitu deh jadinya hehe. udah segitu aja cerita dari aku, cerita yang sangat singkat dan tidak jelas ini terima kasihh udah mau membaca dan pesan aku buat cewe-cewe diluar sana kalo mau pacaran diliat juga lingkungan pertemanan si cowo itu karena itu mempengaruhi banget sama hubungan kalian nantinya, dan saya juga nggak membenci siapa pun disini karena semua yang terjadi pasti ada alasan nya, soo kalo orang itu pergi dari hidup kamu berarti dia emang ga baik buat kamu, percaya aja orang baik bakal datang diwaktu yang tepat.

CAHAYA DI TANJUNG DALAM

Oleh: Hinggit Laudza Abqori

Mendengar kata Tanjung Dalam awalnya saya tidak pernah berpikir bahwa itu merupakan nama dari sebuah desa, awalnya yang ada dalam pikiran saya bahwa Tanjung Dalam merupakan tempat desa binaan yang baru untuk menepatkan mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. Konyol memang, sampai saya diberitahu oleh teman saya bahwa Tanjung Dalam merupakan sebuah desa yang ada di Bengkulu Tengah. Tanjung Dalam desa yang mayoritas masyarakatnya merupakan suku campuran, sangat kental dengan adat dan budayanya, di desa ini lah kami melaksanakan kegiatan menyambut bulan suci Ramadhan.

Kecamatan pondok kubang, tepatnya di desa Tanjung Dalam ini saya dan teman-teman melakukan kegiatan bersama masyarakat. Berada disini awalnya ada sedikit rasa takut, bagaimana saya harus beradaptasi dengan lingkungan yang sangat berbeda dengan budaya saya, dan harus satu sekre dengan teman-teman yang memang kami baru kenal. Begitu banyak perbedaan yang ada, namun benar perbedaan bukanlah alasan untuk tidak bisa saling menerima, kita hanya perlu saling mengerti sehingga perbedaan itu menjadi kekayaan yang sangat indah. Saya ingat saat pertama kali saya datang ke Tanjung Dalam ini saat survei lokasi bersama teman-teman. Hampir setengah jam lebih kami melakukan perjalanan menuju lokasi. Keramahan masyarakatnya sudah kami rasakan banyak anak-anak kecil yang berteriak “kakak-kakak” mendengar itu membuat hati saya bergetar, sungguh kehadiran kami di Desa Ini seperti sangat di

tunggu oleh anak-anak tersebut. Wajah-wajah kecil yang lucu itu membuatku sadar bahwa mereka disini sangat menantikan kedatangan saya dan teman-teman di desa ini.

Mereka menganggap kami kakak-kakak yang menjadi teman bermain, belajar dan membimbing mereka selama kami mengabdikan di desanya. Saya ingat saat kami melaksanakan sholat Ashar di masjid Darul Hidayah desa Tanjung Dalam, salah satu anak yang bernama Reza memanggil ku, "kak Hinggit ke sini kak ajari kami mengaji,aku pun langsung masuk ke Masjid, sambil mengajak, "mari kita belajar mengaji setelah itu kita lanjut sholat berjamaah. Masjid itu ramai dengan anak-anak yang sholat dan belajar mengaji. Saat memasuki masjid tatapan-tatapan kecil itu seakan mengikuti setiap langkah kami. Tatapan yang tak bisa dijelaskan itu membuat hati saya semakin tertarik dengan Tanjung Dalam ini, terutama kepada semangat anak-anaknya yang tak padam untuk belajar. "kakak kapan mulai kegiatan di desa ini?" tanya salah satu anak yang bernama Reza "Insyaallah nanti tanggal 20 kakak sudah mulai kegiatan disini dek" mendengar jawaban saya mereka tersenyum dengan lebar, senyum yang penuh harap itu membuat saya tidak sabar lagi untuk melakukan kegiatan di desa ini. "kakak....." sapa anak-anak desa Tanjung Dalam. "kakak..." suara yang sepertinya pernah kudengar itu menarik perhatianku, aku baru saja turun dari motor yang membawa ku ke desa Tanjung Dalam ini, terhentak melihat Reza anak kecil yang kutemui saat survei beberapa hari sebelum kami benar benar datang dan melakukan kegiatan bersama masyarakat masih mengingat

namaku ia dan teman-temannya sudah memenuhi rumah yang akan menjadi sekretariat kami selama satu bulan mendatang.

Kak Hinggit ,kami boleh kenalan nggak sama teman-teman kakak, sambil Mereka menghampiri kami dan menyalami teman-teman saya. Sungguh semangat anak-anak itu membuat kami menjadi semangat. Sore itu di penuh atmosfer kebahagiaan dan kerinduan yang akan sangat mendalam kepada keluarga kami masing masing, hangatnya pelukan senja sore itu seakan mengisaratkan pelukan malaikat tak bersayapku, aku memeluk ibu ku dengan emosi yang berkecamuk takut, senang, suka dan duka semuanya berkumpul menjadi satu. Kupeluk erat ibu seraya meminta restu agar dimudahkan semua langkahku, bisikan ibu saat itu selalu ku ingat "jaga dirimu nak, teruslah berjuang" tak banyak memang kata yang terucap namun itu cukup untuk membuatku selalu semangat menjalankan masa pengabdian yang jauh dari keluarga. Jauh dari keluarga, membayangkannya saja aku tidak pernah. Dari kecil aku tak pernah berpisah dari, keluarga terutama ibu, wanita kuat yang selalu rela berkorban untuk ku. Hari-hari awal ku di lokasi aku mengabdikan memang merupakan hari yang sangat berat, rasa rindu akan keluarga membuat ku sangat sulit melewati hari hari.

Bahkan tanpa sadar pernah suatu hari aku menangis karena merindukan ibu," kriiiiing.....kriiiiing tiba - tiba hp ku berdering ,setelah kubuka ternyata dari ibu ku, Assalamualaikum bu,ibu rindu sama kamu nak,aku juga rindu sama ibu ,sekarang aku lagi makan siang bu bersama sama teman- teman ," jawab ku. Hal yang biasa kutemui di rumah, cerewetnya suara ibu tak lagi ku dengar.

Semuanya benar-benar baru untuk ku dan itu harus membuat ku beradaptasi semaksimal mungkin. Bagaimanapun usaha untuk membiasakan diri di lingkungan baru tetap saja rasa rindu itu semakin berat. Aku ingat saat itu seusai sholat magrib di Masjid bersama anak-anak Tanjung Dalam tanpa sadar air mataku jatuh, aku menangis membayangkan sosok ibu, tiba-tiba dibelakang ku ada tangan kecil yang memeluk ku dan berkata “kakak jangan nangis” aku hanya diam dan tersenyum mendengar itu.

Aku peluk tubuh kecil itu “kakak kangen sama keluarga kakak ya?” semakin ku peluk tubuh kecil itu dan mencoba menahan tangisku agar tak jatuh lagi “kakak jangan nangis lagi ya, kan ada Reza sama teman-teman” mendengar kata-kata itu aku tersenyum dan menghapus air mata yang tersisa.

Terimakasih teman, jangan lupakan 45 hari itu, terimakasih telah mau bekerja sama dengan baik, terimakasih telah mengambil peran dalam sepeinggal hidupku, momen bersama kalian adalah hal yang menyenangkan, banyak hal baru yang aku dapat selama melakukan kegiatan didesa tanjung dalam ini atau satu atap bersama kalian, sampai bertemu di lain waktu dengan cerita dan suasana yang berbeda.

NEGERI SERIBU BINTANG

Oleh: Fariza Nur Utami

Pernahkah mendengar kata mimpi? Apa yang terlintas dikepala kita ketika mendengar kata mimpi? Fatamorgana? Air mata? Perjuangan? Yang jelas mimpi adalah sebuah hal yang dengannya terpaut harapan, sekaligus penguat dikala susah melanda. Ini adalah kisah kami seorang anak manusia yang sedang berjuang mengejar mimpi kami. Cerita ini diambil dari sudut pandangku pribadi ketika berada di negeri seribu bintang.

Matahari mulai menyongsong

Membalut bumi yang semula redup

Terbangun, dari mimpi indah

Yang semula hanya sekedar angan

Menjadi prajurit gagah berani

Yang rela terluka demi membangun asa

Menyatukan yang seharusnya disatukan

Menurunkan ego, agar segala sesuatunya berjalan sesuai rencana

Aku hanyalah seekor semut kecil yang mencoba untuk keluar dari sarangku

Untuk menguji seberapa besar kekuatanku

Disebuah hari yang indah terdapat segerombolan manusia sedang berkumpul disebuah aula, kala itu di aula tengah terdapat acara organisasi. Seorang teman menghampiriku dengan sangat antusias dan mengatakan bahwa team perkemahan sudah ditetapkan, aku mendadak tertular oleh antusiasme itu. Karena menurutku pasti akan sangat seru apabila nanti aku yang tak pernah jauh dari orang tua ini akan belajar mandiri. Aku sangat

berharap aku akan dapat perkemahan yang berlokasi jauh dari rumahku, seperti di wilayah Kaur dan sekitarnya. Bukan tanpa alasan, aku dengar bahwa Kaur banyak memiliki destinasi wisata yang sangat indah. Selain itu aku juga ingin merasakan bagaimana rasanya jauh dari orangtua, agar nanti kedepannya setelah perkemahan ini aku akan lebih menghargai waktuku bersama orangtuaku, karena aku sudah merasakan jauh dari orangtua. Dengan cekatan aku segera mengambil ponselku dan mengecek lokasi Kemah ku. Namun, seketika harapanku musnah begitu saja ketika mengetahui bahwa lokasi Kemah Bakti Sosial ku ternyata masih sangat dekat dengan rumahku, yaitu di wilayah Bengkulu Tengah. Ternyata do'a ibuku lebih di dengar oleh Allah, dibanding dengan do'aku. For your information, ibuku selalu berdoa bahwa aku mendapatkan lokasi perkemahan yang dekat dengan rumahku agar aku masih dapat terjangkau olehnya.

Tak lama setelah pengumuman, temanku langsung mendapatkan pesan dari teman seteamnya. Aku yang melihatnya pun agak merasa iri, kenapa teman seteamnya merespon pengumuman itu dengan begitu cepat, sebegitu antusiasnyakah ia? Entahlah, mungkin hanya aku yang biasa saja bahkan cenderung pesimistis dan kehilangan euforiaku setelah mendengar pengumuman ini. Tak selang beberapa waktu, akhirnya ada seseorang yang menghubungiku, aku yang memang terbiasa menyepelekan segala sesuatu ini, tak langsung menggubris notifikasi itu. Pada akhirnya setelah melakukan kegiatan, aku sampai terlupa untuk membalas pesan itu, dengan sigap aku meraih ponsel yang berada di dalam tasku. Lalu aku melihat ada sebuah pesan dari nomor tidak dikenal, yang ternyata pesan tersebut berasal dari teman seteamku, dengan ramah ia menyampaikan salam dan memperkenalkan diri serta mengirim link grup team kami, namanya adalah poppy.

Beberapa hari berlalu, untuk pertama kalinya team kami mengadakan pertemuan, berkumpul dan membicarakan kapan waktu yang tepat untuk survei lokasi. Namun sayangnya pertemuan

kali ini aku absen, dikarenakan aku masih bekerja. Dan hasil rapatpun, diumumkan di grup chat kami. Hari survey telah ditentukan. Yaitu jatuh pada tanggal 15 Maret 2023.

Di pagi hari yang indah, aku sedang menunggu kabar dari grup chat ku, karena hari ini adalah jadwal kami melaksanakan survei lokasi dan meminta perizinan kepada Kades beserta Perangkat Desa setempat untuk melakukan Perkemahan Bakti Sosial di desa yang beliau pimpin. Sebenarnya, jamnya sudah ditentukan. Yaitu pukul 09.00 WIB dengan Masjid di kampusku sebagai titik kumpul kami. Aku yang sadar bahwa rumahku lumayan jauh dari kampus ku ini pun bergegas berangkat dikarenakan mungkin teman-teman akan menunggu lama bila menunggu ku. Namun pada saat dalam perjalanan, aku teringat bahwa aku meninggalkan almamaterku di rumah. Sementara aku sudah separuh perjalanan, dan sudah terlalu jauh jika ingin kembali ke rumah. Akhirnya aku putuskan untuk meminjam almamater temanku.

Singkat cerita, kami pun akhirnya berangkat menuju ke lokasi. Pada saat di perjalanan, kami menghadapi sebuah kendala. Motor yang dikendarai poppy, tiba-tiba mati. Entah apa yang poppy lakukan terhadap motornya, hingga motornya mati seketika seperti itu, hanya poppy dan Tuhanlah yang tau. Kami segera membawa motor poppy ke bengkel terdekat. Setelah menunggu beberapa waktu ternyata motor poppy pun tak kunjung hidup. "Pertanda apa ini Ya Allah" pikirku di dalam hati, ini baru permulaan tapi sudah ada ujiannya, sungguh terlalu. Setelahnya kami pun sampai di lokasi Perkemahan kami, sesampainya kami di lokasi, kami sudah disambut oleh plang ucapan selamat datang yang miring, dan melewati sawangan yang cukup panjang untuk menuju desa. Di dalam gang tidak ada warung dengan jarak yang cukup jauh dengan jalan utama. First impression yang sangat luar biasa untukku pada saat itu hehe. Tak lama kemudian, kami mendatangi kediaman Bapak dan Ibu pimpinan Desa Seribu Bintang. Kami membicarakan perihal izin dan juga berdiskusi mengenai rumah

yang bisa kami jadikan sebagai tempat untuk tinggal sekaligus sebagai kesekretariatan. Akhirnya bapak dan ibu kades memberikan izin kepada kami dan menunjukkan tempat yang bisa kami tinggali. Rumah tersebut milik seorang ibu bernama letifah atau biasa kami panggil cik let. Cik let pun setuju membiarkan rumahnya kami huni.

Beberapa hari setelahnya, rumah tersebutpun sudah siap kami huni, karena sebelumnya kami sudah membersihkan serta merapihkan sedikit. Hingga tiba saatnya bagi kami untuk memulai semuanya, memulai apa yang seharusnya dimulai. Ya, kami akan memulai tugas kami dalam mengabdikan kepada masyarakat, mengimplementasikan apa yang sudah kami pelajari sebelumnya, serta kembali mempelajari yang tidak kami pelajari secara teori di dalam kelas. Hari itu adalah hari ahad tanggal 19 maret 2023. Aku datang terlambat karena keluarga ku ingin perpisahan terlebih dahulu. Berat rasanya meski cuma sebulan berpisah dengan keluarga, tapi aku yakin seyakinnya bahwa ini akan menjadi pelajaran yang sangat luar biasa dalam hidupku. Semua berjalan dengan normal, kami melaksanakan pelepasan di kecamatan, dan aku bertemu teman-temanku yang sekelas, setidaknya sedikit mengobati rasa rinduku terhadap orang-orang yang sudah ku kenal. Mengingat beberapa hari ini aku sedang berusaha menyesuaikan diri untuk tinggal bersama orang yang bahkan tak pernah terpikirkan olehku bahwa mereka ternyata ada di dunia ini, dan itu cukup membuatku merasa lelah. Oh ya, aku lupa memberi tahu kepada kalian. Anggota kami berjumlah 13 orang, dengan 8 perempuan dan 5 orang laki-laki. Cukup ramai untuk ukuran sebuah keluarga bahagia. Sebagai informasi, team kami memang memiliki lebih banyak anggota jika dibandingkan dengan team lainnya yang rata-rata berjumlah 9-10 orang. Aku sekamar dengan Poppy, Indah dan Nia ketua team.

Malam hari tiba, saat itu adalah malam pertama, kami tengah bersiap untuk melaksanakan sholat tarawih pertama, di kala sibuk melanda, tiba-tiba terdengar suara tangisan yang awalnya tak

terlalu ku hiraukan karena biasanya kamar sebelah biasa membuat keributan lalu tiba-tiba ada yang menangis seperti itu, jadi menurutku itu adalah hal yang biasa. Tapi tak lama akupun merasa khawatir dan pergi mengecek dari mana suara itu berasal. Ternyata suara itu berasal dari Nia, Nia tengah mengalami kejadian janggal yang jarang sekali terlihat olehku. Suasana saat itu mendadak mencekam, seketika banyak warga yang mendatangi sekre kami untuk memastikan keadaan Nia. Pada saat itu aku, Poppy dan Indah sudah diperjalanan menuju masjid, akan tetapi ibu tetangga kami yang membantu kami menenangkan Nia memanggil kami, menjelaskan kejadian serta apa yang menjadi penyebab Nia menjadi seperti itu. Sehingga kami memutuskan untuk tidak jadi melaksanakan sholat tarawih. Akhirnya kami mengadakan yasinan di Sekre kami. Melakukan evaluasi, apa yang salah dan apa yang harus diperbaiki, sehingga kejadian ini tak terjadi lagi di kemudian hari.

Selama bulan puasa, kami melaksanakan banyak sekali kegiatan, pernah di siang hari yang cerah sekali bahkan saking cerahnya hingga membuat tenggorokan kami yang sedang berpuasa ini merasa kekeringan, ditambah lagi kami baru saja membersihkan masjid yang membuat kami kekurangan banyak energi. Akan tetapi itu tak menyurutkan niat kami pergi ke Sungai untuk mencari siput. Kami yang tak tau jalan ini tentu saja tak pergi sendirian, kami ditemani oleh Sandra dan Arini sebagai tour guide kami. Di tengah keseruan mencari siput, sebuah kejadian terjadi, tiba-tiba Yemi terpeleset dan menyebabkan sendalnya putus seketika. Tak sampai disitu, Arini juga mengalami kejadian yaitu digigit oleh pacet yang membuatnya berteriak dan menangis seketika. Setelah semua yang kami alami, kami berharap semua ini akan sepadan dengan hasil yang kami dapatkan. Tapi ternyata, semua harapan hanya tinggal harapan, yang kami dapatkan hanyalah seekor siput dengan ukuran mini yang pada akhirnya kami lepaskan kembali, sungguh menyedihkan.

Malam hari tiba, siang tadi kami berencana untuk merapatkan pelaksanaan program kerja kami. Tapi semua rencana itu gagal karena setelah kami sholat tarawih, segerombolan pemuda desa sudah datang memenuhi sekre kami, Desti menyebutnya bujang buntu. Ya, sebut saja mereka adalah Geng Bujang Buntu. Setiap malam, mereka selalu datang untuk bertamu ke sekre kami tanpa memikirkan waktu berkunjungnya manusia normal pada umumnya. Bagaimana aku tidak menyebutnya seperti itu, jika pada umumnya manusia berkunjung ke rumah manusia lain itu maksimal hingga jam 10 malam, tapi berbeda dengan mereka, mereka bahkan baru datang di jam 10 dan pulang hingga subuh. Jujur, aku sangat terkejut pada saat itu dengan kebiasaan mereka. Karena itu merupakan hal yang sangat tabu menurutku. Apalagi aku adalah seorang perempuan yang harus menjaga martabat dan harga diriku. Pada saat itu aku merasa bahwa, nilaiku benar-benar turun sebagai seorang perempuan, karena kami harus 'menemani' para bujang buntu itu hampir setiap malam. Disana, kami merasa hanya sebagai patung pajangan yang menonton para lelaki itu sedang bermain game di ponsel mereka. Kami akui itu adalah kesalahan kami juga yang tidak membuka diri kepada mereka. Kami terkesan memberi tembok yang sangat tinggi kepada mereka. Kedatangan Mereka adalah penyebab kami sering kesiangan Sahur dan kesiangan bangun pagi, hingga menjadi buah bibir ibu-ibu tetangga.

Hari demi hari berlalu, kami semakin akrab dengan warga terlebih lagi dengan anak-anak. Kami sangat dekat, bahkan aku sudah tidak menganggap mereka sebagai orang lain lagi, melainkan sebagai adik sendiri. Mereka sangat baik, yaa meski disaat yang bersamaan mereka juga cukup menguji kesabaran. Setiap hari mereka mendatangi sekre dan menemani hari-hari kami yang terkesan sangat monoton. Menghibur dan membuat keributan, bagi sebagian orang mungkin itu adalah hal yang menyebalkan, tapi menurutku itu adalah sebuah anugerah yang kehadirannya wajib untuk disyukuri. Dicintai dan dibanggakan oleh

orang yang baru saja dikenal merupakan sebuah kebahagiaan bukan?.

Setiap malam, kegiatan rutin kami selain tarawih dan tadarusan adalah mengantar nenek ke rumah, sesudah melaksanakan tadarusan. Perkenalkan, ia adalah salah satu yang teristimewa bagiku di Desa kami. Nenek merupakan istri dari imam masjid Darrul Muttaqin yang menjadi pusat kegiatan kami selama masa perkemahan, dikarenakan perkemahan berbasis kami tahun ini adalah Masjid. Mengenal nenek adalah ketidaksengajaan bagi kami. Kami bertemu ketika nenek ingin ikut tadarusan bersama kami di masjid. Lama kelamaan, kami menjadi akrab dan sangat dekat. Terkadang akupun heran mengapa kami bisa sedekat ini, aku bahkan selalu menempel pada nenek setiap kali kami bertemu, entahlah seperti ada ikatan batin yang terjalin diantara kami. Padahal aku merasa bahwa aku kerap kali mengecewakan nenek, salah satu contohnya adalah ketika nenek mengajakku untuk membuat kue bersama pada momen sebelum lebaran. Namun aku tidak bisa datang, dikarenakan sedang mengurus acara untuk anak-anak sekecamatan. Nenek memaklumi hal itu dan memaafkanku. Nenek juga sering kali menjamu ku, indah dan poppy. Pernah pada satu waktu aku sedang tidak sholat tarawih, dikarenakan masalah kewanitaan. Seperti biasa, Indah dan Poppy datang kerumah nenek, dan mengabariku bahwa mereka sedang menikmati masakan nenek, pada saat itu nenek sedang memasak soto dirumahnya. Tanpa diduga, ternyata nenek membungkusnya untukku juga, sebaik itu nenek terhadap ku. Desa ini memang dipenuhi oleh malaikat yang menjelma menjadi manusia, disebabkan kebaikan manusianya yang tak terukur oleh sesuatu apapun yang ada di dunia fana ini.

Selain nenek, ada lagi satu orang yang sangat berarti bagiku di Desa ini, tak lain tak bukan adalah cik lett. Seperti yang ku ceritakan di awal tadi, cik let adalah ibu kost kami. One of the best person in the world. Yang paling sigap ketika kami sedang dapat masalah, yang paling sering memberi kami makanan gratis hehe,

yang paling sering menampung keluh kesah kami, yang senantiasa menjadi penengah ketika kami yang notabene nya masih bocil ini sedang mengalami perbedaan pendapat ataupun kesalahpahaman antara sesama kami dan menjadi pendengar yang baik. Dan rumah cik adalah pelarian yang paling aman ketika para Geng Bujang Buntu datang di bertamu.

The last but not least, adalah teman-temanku di sekre yang paling aku cintai. Yang selalu mengisi hari-hariku selama di Perkemahan Bakti Sosial, dimulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Kalau soal mereka, tak tau aku harus mulai dari mana. Kami melewati banyak sekali hal, mulai dari pelaksanaan proker yang sangat memusingkan kepala, karena ada banyak sekali yang harus dipersiapkan. Dengan keadaan yang seperti itu, bila tidak ada koordinasi yang baik antar sesama Team, dapat dipastikan akan terjadi kesalahpahaman lagi diantara kami. Semua punya tempat yang istiwah dihatiku, terlebih lagi Poppy dan Indah. Karena bisa dibayangkan mereka adalah 24/7 ku disana. Tempat ku bercerita tentang hal apapun itu, tertawa pada hal yang terkadang tidak masuk akal. Indah adalah partner ibadahku, ia selalu mengingatkan dan selalu cerewet jika perihal ibadah. Meski terkadang ia sangat menyebalkan ketika membangunkan sholat subuh, bayangkan saja dia membangunkan kami layaknya sedang terjadi bencana besar macam tsunami yang mengharuskan kami bangun dengan cepat. Terkadang aku bisa langsung terkejut bila ia membangunkanku. Poppy adalah partnerku dalam mengerjakan pekerjaan pada bakti sosial, partnerku dalam berdiskusi dan partnerku dalam bolak-balik Kota Bengkulu. Di desa kami tidak ada tempat untuk fotokopi, ngepront dan sebagainya, dan hal tersebut yang menyebabkan kami harus bolak-balik Kota Bengkulu untuk melakukan hal tersebut. Mereka berdua seperti memberi keseimbangan di dalam diriku, seperti yin dan yang, seperti air dan api, yang satu untuk urusan dunia dan yang satu untuk urusan akhirat. Aku pernah mengalami suatu kejadian bersama mereka, pernah suatu waktu kami sedang berlomba di tingkat Kecamatan. Saat itu, aku dan poppy sedang kecewa karena sebelum pengumuman lomba ketua

team kami mengumumkan bahwa akan ada perubahan juara lomba, adik kami yang seharusnya menjadi juara 2, harus diturunkan menjadi juara 3 dengan alasan untuk menjaga perasaan anak yang lain. Mendengar hal itu, tentu kami tidak terima, terutama poppy, ia sungguh marah dan kecewa terhadap hal tersebut.

Aku : "Sudah poppaa, tidak baik marah-marah seperti itu. Kasihan nanti kalau adek-adek tau, seenggaknya kita harus profesional kalo di depan mereka. Kalau Poppai kek gini, seolah-olah poppaa marahnya ke mereka"

Poppy : "Poppy emosi caa, walaupun mereka bukan adik kita, tapi poppy merasa bertanggung jawab atas mereka. Poppy lihat bagaimana mereka berjuang dan ini sangat tidak adil caa."

Mungkin bagi sebagian orang, respon kami pada saat itu sangatlah berlebihan. Ini yang aku suka dari Poppy, meski ia terkadang terkesan sangat emosian dan gegabah, tapi ia memiliki integritas yang tinggi, untuk melindungi. Dan aku merasa bahwa hal ini bisa menutupi kekuranganku yang terkesan menye-menyeh ini hehe. Kami tidak terima bukan tanpa alasan, kami sudah melihat perjuangan Reza dan teman-teman untuk lomba ini. Setiap hari ia latihan, bahkan pernah hingga tengah malam. Bahkan saat lomba cerdas cermat, mereka sudah cukup kecewa karena mereka merasa bahwa mereka tidak kompak ketika melaksanakan lomba, dan mereka tidak percaya pada diri mereka sendiri. Akupun melihat kekecewaan yang sangat mendalam di dalam diri mereka, sampai membuat mereka menangis pada saat itu. Sampai pada akhirnya, alhamdulillah semua itu dapat terselesaikan dengan baik. Dengan akhir, Reza tetap mendapatkan juara 2 nya.

Sebetulnya ada banyak hal yang ingin aku ceritakan. Tapi aku rasa mungkin hal tersebut tidak memungkinkan dikarenakan satu dan lain hal. Aku hanya ingin mengatakan bahwa pada akhirnya aku sangat bersyukur dapat ditempatkan di desa ini. Desa dengan keindahan langit yang sangat luar biasa, yang setiap

malamnya selalu dihiasi dengan bintang-bintang. Mungkin keindahan langitnya adalah gambaran hati orang-orang yang ada di dalamnya. Sangat indah. Terimakasih telah menerima kami dengan baik, menjadi bagian yang tak terpisahkan di kisah kami dalam meraih mimpi kami. Terimakasih karena telah bersedia menjadi tempat berlindung meski hanya sebentar, menjadi yang terbaik meski hanya sementara.

Teruntuk teman-teman se team ku. Kalau kata tulus itu “ku bahagia kau telah terlahir di dunia”. Aku sangat bahagia bisa mengenal kalian di dalam hidupku. Menjadi pembelajaran berharga, hingga aku bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi ke depannya. Terimakasih untuk semua cerita indah yang kita ukir bersama, dan mungkin akan kita ingat dikemudian hari. Tentang waktu yang tak bisa kita ulang, namun selalu terukir indah di dalam ingatan. Yang jelas, aku sangat bersyukur bisa mengenal kalian. Percayalah aku menulis ini dengan sepenuh hati, meski terkesan sangat mendramatisir keadaan. Tetapi yakinlah, bahwa ini adalah pernyataan tulus dariku untuk kalian. Terimakasih banyak untuk semuanya...

DESA KENANGAN

Oleh: Meni Arni Saputra

Saya merasakan kedamaian dan ketenangan berada di desa ini, karena di setiap jalan di kelilingi oleh pohon-pohon sawit yang sangat banyak membuat udara terasa sejuk, sungai bersih mengalir dengan sendirinya serta berbagai macam pohon yang di tanam.

Setiap pagi, selalu diiringi dengan suara kicauan burung dan tupai yang melompat lompat di pohon, dan kuku ruyuk...bunyi ayam berkokok seolah-olah membangunkan saya yang masih tertidur.

Sang surya perlahan-lahan muncul untuk menampilkan cahaya nya yang terang. Saya berjalan ke luar rumah sudah terang. Di Desa Tanjung Dalam ini rata-rata penduduknya berprofesi sebagai petani. Karena mereka memanfaatkan keadaan di sekitarnya tanpa merusak keindahan alam yang ada di sekitarnya.

Di samping berkebun sawit, warga setempat ada juga yang menanam sayur-sayuran seperti pucuk ubi, terong, kacang panjang, cabe, serta banyak juga pohon mangga, pepaya, pisang, jeruk, nangka, pohon kelapa, dan singkong. Siang itu aku lagi duduk bersama sama teman-teman di teras rumah, tiba-tiba ada yang memanggil ku, "Putra, ajaklah teman-teman pergi ke kebun bapak untuk mengambil sayuran di kebun bapak," kata pak kades. Aku pun langsung menjawab, "iya pak nanti kami pergi ke kebun bapak".

Jadi untuk memenuhi kebutuhan sehari hari mereka tidak harus membeli ke pasar yang jaraknya pun lumayan jauh. Karena kebutuhan mereka sudah tersedia dari hasil berkebun nya sendiri untuk menghemat bahan bakar didapur. Ada juga warga menggunakan kayu bakar karena untuk mencari kayu bakar sangat

lah mudah di dapat. Keuntungan dari menggunakan kayu bakar selain menghemat, hasil memasak menggunakan kayu bakar juga nikmat, tetapi kerugian dari kayu bakar tersebut. terdapat asap yang sangat mengganggu kenyamanan lingkungan. Aktivitas warga yang lainnya adalah kegiatan kerohanian seperti mengadakan pengajian, adanya kegiatan bermain voli bersama anak-anak karang taruna setempat.

Kehidupan sehari-hari warga setempat sangat rajin dan kreatif, serta kebutuhan warga setempat sangat bergantung dengan kehidupan alam dan juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Di Desa Tanjung Dalam mempunyai satu sekolah Min dan SDN 44 yang siswanya sedikit, kami membantu ibu dan bapak guru di SDN 44 untuk mengajar anak-anak, ada salah anak memanggil ku dengan sebutan kakak, anak itu berkata “kak bantuin aku ya mengerjakan latihan matematika”, aku pun langsung mengiyakan permintaannya, “ya dek kakak akan membantumu, gimana dengan adek-adek yang lain apakah mau kakak bantu latihan matematikanya?” mau kak, teriak mereka dengan girangnya.

Ada salah satu warga yang pernah bercerita kepada kami bahwa biasanya setelah tamat sekolah anak-anak muda di Desa Tanjung Dalam lebih banyak merantau ke kota untuk melanjutkan sekolah dan ada juga yang bekerja. Di Desa Tanjung Dalam masyarakat dan Bapak Kades yang bernama Saripudin sangat ramah menyambut kedatangan kami. Kegiatan pertama kami berawal di bulan suci Ramadhan. Pak kades bertanya, “kegiatan apa saja yang kami lakukan Selama di bulan suci Ramadhan?”, aku

pun menjawabnya, “banyak kegiatan dan acara yang kami lakukan pak seperti, sholat berjamaah, acara pengajian, tadarusan, buka bersama warga dan anggota yang kelompok lain, mengumpulkan zakat, tarawih bersama warga dan acara lomba di bulan suci ramadhan seperti lomba hafalan surat, pendek, kaligrafi, adzan, dan fashion show pak”.

Sampailah dipenghujung bulan suci Ramadhan, ketua karang taruna yang bernama Nanda memanggil ku, “Putra gimana kalau pada malam takbiran nya kita mengadakan pawai obor sambil takbiran keliling Desa bersama anak-anak dan Karang Taruna setempat?”, aku pun menjawab, “boleh juga dang biar tambah ramai suasana nya”.

Singkat cerita, setelah selesai salat Idul Fitri kami semua berlebaran ke rumah perangkat desa dan rumah warga. Siang harinya kami semua kembali ke rumah orang tua kami masing-masing selama 3 hari. Setelah 3 hari kami kembali lagi ke desa untuk persiapan akan penarikan. Dimana dalam hal ini kami mengadakan acara penarikan dirumah Bapak Kades yaitu dengan mengadakan organ tunggal sekalian pengumuman dan penyerahan hadiah lomba untuk anak-anak. Keesokan harinya kami semua pamit dgn perangkat desa dan warga untuk pulang kerumah masing-masing.

KENANGAN KITA TAK KAN KU LUPA

Oleh: Indah Purnama Sari

Pada Suatu hari, ketika sedang asyik-asyiknya dengan dunia lalu aku mendapatkan sebuah nontifikasi pesan. Dimna isi pesan tersebut adalah sebuah misi yang harus aku lakukan untuk meraih cita-cita dan impianku. Akan tetapi, aku harus melakukannya dengan teman-teman yang lain, ya misi ini dilakukan dengan berkelompok dan sudah ditentukan siapa-siapa saja itu. Aku menarik nafas panjang dari hidung dan melepaskannya melalui mulut. Ya, aku sedikit khawatir kalau nantinya tidak dapat bersosialisasi dengan baik. Dan aku berdoa semoga mendapatkan kelompok yang bisa diajak bekerja sama

Ketika sudah didapatkan nama-nama dalam tim tersebut yang berjumlah 13 orang, 8 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Setelahnya semua anggota tim memperkenalkan diri mereka masing-masing. Awalnya hanya ada 10 orang saja, kemudian ditambah dengan 3 orang lagi sehingga berjumlah 13 orang. 13 orang siapa sajakah itu? Nama-nama mereka ada Kurnia, yemi, Siti, Desti, Popy, ninov, Fariza, Ulil, Riko, bang Rafli, bang hinggit dan bang putra. Setelah ditentukan Kurnia sebagai ketua kelompok, Sekertaris Popy dan bendaharanya adalah Desti. Aku melihat mereka satu persatu untuk mengenal mereka lebih jauh. Wajah-wajah asing mereka, membuat diriku semakin penasaran dan ditemani dengan rasa khawatir yang menyelimuti. Aku merasa khawatir kalau nantinya tidak bisa menyeimbangkan diriku dengan mereka. Aku selalu bertanya kepada diriku.

“akankah aku bisa menyesuaikan diriku dengan mereka” khawatirku. Tapi, aku selalu menyemangati diriku,

“ayo diriku, kita pasti bisa, keluarkan semua yang kamu bisa,” menyemangati diri sendiri dengan tangan terkepal kedepan dan sedikit senyum. ya dia mencoba untuk menetralkan dirinya sendiri.

Notifikasi pesan kembali berbunyi dan menampilkan sebuah pesan masuk yang bertuliskan “Desa Tanjung Dalam, Bengkulu Tengah” desa kecil dimana itu ada tempat kami menjalankan misi ini. Tempat ini sangatlah asing ditelinga ku. Awalnya aku bingung karena tidak ada tempat untuk bertanya akhirnya aku hanya mengikuti alurnya saja.

Ketika ingin mendatangi tempat itu, ternyata cukup memakan waktu dan lokasinya juga lumayan jauh dari kota. Dimna kami melewati beberapa desa, hutan yang cukup luas yang dikelilingi oleh pepohonan rindang dan sangat memanjakan mata dengan dipadukan oleh langit biru yang cerah sedikit berawan, panas teriknya seakan terhisap oleh pepohonan itu. Setelah menyusuri pepohonan rindang itu, terlihatlah gapura desa itu, dan kamipun masuk kedalam desanya, serta kami cukup terkejut. Rumah-rumah yang tersusun rapi, ada sebagian rumah tempo dulu tapi dimodifikasi seakan menambah kesan klasiknya, yang dipasang dengan pagar-pegar bambu yang dicat rapi, dan banyak tumbuhan-tumbuhan hijau, buah-buahan, kelapa, sawit, tebu dan masih banyak lagi. Selain itu penduduknya juga sangat ramah dan murah senyum. Ditambah dengan anak-anak yang ceria yang sedang bermain sepeda. Satu kata untuk desa ini adalah ramah.

Seakan-akan aku bisa melepaskan sedikit rasa khawatir ku dan merasa tidak sabar untuk melakukan misi tersebut.

Setibanya disana kami langsung kerumah kepala desanya yang bernama bapak Saripudin. Sebelumnya, kami bertanya dulu kepada warga mengenai rumah kepala desanya kepada beberapa warga sekitar dan tibalah kami disana.

“Permisi Pak, mau bertanya rumahnya pak kades dimana ya?” tanya Kurnia kepada bapak-bapak yang sedang duduk di teras rumah, yang berpakaian menggunakan kaos putih dan pakai sarung seperti habis sholat dan ingin beristirahat.

“urutan ketiga dari rumah yang berwarna pink depan masjid nak,” tunjuk bapak itu kepada Kurnia sambil menunjukkan arah yang akan di tuju.

Kami pun berterima kasih dan langsung melanjutkan perjalanan kami menuju rumah pak Kades. Ketika rumahnya sudah kami dapati, ada seorang ibu-ibu yang sedang menyapu dan kami menduga dia adalah istrinya pak kades. Setelah melihat kedatangan kami, beliau menyuruh kami duduk dan beliau juga menyediakan air minum. Kami disambut dengan sangat baik, lalu kami memperkenalkan diri serta bertanya mengenai pak kades. Sayangnya, Pak Kades sedang tidak ada dirumah, beliau masih dikebun.

Akhirnya buk kades menelpon bapak kades untuk pulang, sembari menunggu kedatangan pak kades kami bercerita-cerita. Ibu kades banyak cerita mengenai desa tanjung dalam, dan orang-orang terdahulu sebelum kami. Hingga tidak lama, pak kades pun sampai rumah, izin mandi sekalian sholat dzuhur, kami pun

melanjutkan cerita yang sempat terpotong. Pak kades keluar dan kami pun bersalaman satu persatu dan memperkenalkan diri kami serta sharing-sharing kecil dan banyak nasehat yang beliau sampaikan kepada kami. Setelah obrolan yang semakin menyepi, sebagian dari kami mau izin sholat terlebih dahulu.

Masjid Darul Hidayah adalah salah satu yang akan menjadi tempat kami dalam menjalankan misi ini. Waktu pertama aku ke masjid ini, yang terlintas dalam pikiranku adalah kurang terawat. Masjid terbuka yang seperti masih dalam tahap pembangunan, bercat warna putih dengan hiasan kecil di bagian atap/pelafon, lumayan luas, mimbar yang terbuka, terdapat dua ruangan untuk penyimpanan alat kebersihan dan juga tempat penyimpanan alas sholat dan Al-Qur'an serta tempat TOA. Teras yang berkeliling yang lumayan besar dibatasi dengan pagar-pagar besi yang bercorak untuk pemisah antara tempat sholat dan teras.

Pembatas pemisah antara jama'ah laki-laki dan perempuan dengan kain sepanjang ruangan dan juga beberapa papan triplek sebagai pembatasnya. Terdapat tiga pintu masuk, sebelas kanan kiri dan depan. Tempat wudhu yang terbuka, disebelah kiri masjid dengan dua sisi. Setiap sisi terdapat 6 kran untuk wudhu dengan satu toilet. Akan tetapi yang bisa digunakan hanya satu sisi saja, dikarenakan sisi yang lain terdapat gerinda mayit dan bak mandi orang meninggal, serta kedua toilet yang sudah lama tidak digunakan karena pintunya rusak dan terlihat banyak tumbuhan hijau atau lumut. Sehingga tersimpan dalam benakku nantinya setelah kami diserahkan, aku berniat untuk menjaga dan merawat selama disini nantinya.

Sewaktu kami ingin sholat di masjid, didapati ternyata tidak ada air atau habis, hanya ada sedikit air saja. Sehingga kami hanya berwudhu dengan yang wajibnya saja seperti membasuh muka, tangan, rambut dan kaki. Yang menariknya lagi ada sarang tawon yang cukup besar disisi tempat wudhu. Kami tidak berani untuk berlalu lalang terlalu lama disana. Tidak hanya itu saja, masjidnya juga kurang terawat sehingga banyak debu dengan berbagai macam jenisnya. Ya disini kami menyimpulkan kalau penduduk jarang sholat di masjid. Hal ini dapat kami jadikan sebagai misi untuk kedepannya.

“Huwaa, sepertinya ini nantinya yang akan menjadi tempat yang paling nyaman nantinya” aku bergumam dalam hati sambil tersenyum-senyum membayangkan apa yang akan aku lakukan nantinya.

Setelah itu kami kembali lagi kerumah pak kades. Dan kami pun bercerita-cerita kembali, serta kami menanyakan mengenai tempat tinggal selama kami menjalankan misi disini. Pak kades menawarkan beberapa opsi kepada kami, pertama di rumah pak Kadun II, rumah buk letifah dansatu lagi lumayan jauh dari jangkauan penduduk. Disini pak kades juga memanggil pak Kadun II untuk membahas tentang kami, diketahui bahwa rumah pak Kadun tidak dapat digunakan dikarenakan tahap renovasi.

Kemudian di rumah yang jauh dari penduduk, tidak kami ambil karena terlalu jauh jangkauannya dan takut nanti terjadi apa-apa. Sehingga jatuh ke pilihan ke dua yaitu rumah buk Letifah yang terletak didepan puskesmas, tidak terlalu jauh dari masjid dan rumah penduduk. Setelah diskusi panjang, akhirnya kami ditemani

oleh ibu kades untuk bertamu ke rumah buk letifah, kebetulan sekali beliau sudah pulang dari kebun.

“Gimana dek, mau langsung liat rumahnya atau gimna” tawaran dari ibu Kades, sambil bersiap-siap berdiri dari jursi duduksam kamu langsung pergi.

Disini kami membahas mengenai rumah yang terletak disamping rumah buk letifah. Diketahui rumah ini biasa digunakan untuk posyandu dan lumayan lama tidak digunakan tapi masih bisa ditinggali.

“Mungkin beberapa kali kami akan melakukan posiyandu seperti biasanya dilakukan.” Tutur ibu letifah sambil duduk menjelaskan rumahnya dengan kepala menunduk.

Kamipun berkeliling untuk melihat-lihat, terdapat dua kamar yang bisa digunakan, ruang tamu yang cukup luas, dapur diruang tengah, teras depan kalau kamar mandi akan kongsi dengan ibu letifah nantinya. Kemudian kami berdiskusi ada sebagian tidak setuju dan yang lainnya ayo-ayo saja. Akhirnya kami memutuskan akan menempati rumah ini selama kami menjalankan misi ini. Selang sehari kami memulai membersihkan tempat ini, memulai menyapu, ngepel, lap-lap kaca dan lain-lain sehingga layak untuk ditempati.

Akhirnya kami benar-benar tinggal di tempat ini, desa tanjung dalam. Para perempuan akan tidur dalam kamar, dimana setiap kamar terdiri dari 4 orang, kamar 1 diisi oleh Desti, ninov, Siti dan Yemi. Kamar 2 diisi oleh aku, Kurnia, Poppy dan Fariza, untuk laki-laki tidur di ruang tamu atau depan. Kami juga mengatur jadwal selama disini, jadwal masak, beres-beres, cuci piring, dan lain-lain.

Awalnya kami masih sangat kompak dan masih kalem-kalem. Kami masih makan sama-sama, pokoknya masih sering sama-sama. Setelah beberapa hari kamipun sudah mulai menunjukkan sikap dan sifat masing-masing, dimana ada perbedaan pendapat, ada yang setuju ada yang tidak, ada yang rajin, malas, pokoknya MasyaAllah banget deh tapi masih dapat diimbangi.

Tiga hari setelah kami disini, bulan ramadhan pun tiba. Ini adalah yang pertama bagiku tidak sahur bersama keluarga ku dan ini juga sangat berkesan untukku dimana kami menyiapkan makanan untuk sahur dan kamipun sahurnya bersama-sama dan ini adalah momentum yang sangat-sangat indah serta kamipun berbukanya sama-sama juga. Tapi sayangnya hal ini hanya beberapa hari saja dan ini hanya di awal-awalnya saja.

Disini kami mulai menjalankan misi kami seperti membantu membersihkan masjid, mengajar ngaji anak-anak serta membantu warga-warga. Sebelumnya belum ada jadwal mengajar anak-anak mengaji akhirnya saya dan Fariza terlebih dahulu mengajar ngaji anak-anak dimasjid. Kami memperkenalkan diri kami terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan mereka dengan menyebutkan nama dan cita-cita mereka. Nama-nama yang saya ingat ada Reza, Dito, Tian, Iyan Latif, Kevin, syarena, Kiara, Sandra, Salwa, Arini, gia, dan masih banyak anak-anak yang lain dihari pertama ini mereka sangat antusias sekali.

MasyaAllah banget anak-anak disini mereka kebanyakan sudah lancar membaca Al-Qur'an, dan semangat mereka dalam belajar sangat lah baik. Ya, walaupun ada beberapa anak yang main-main tapi tidak mengalahkan fokus mereka. Anak-anak disini

juga sangat lah lucu-lucu, ramah, ceria, pintar, sholeh dan Sholeha. Jadwal mengaji pertama itu dihari Jumat Sabtu dan Minggu karena kami menyesuaikan jadwal mengaji mereka. Setelah kami tahu bahwa selama bulan Ramadhan ini mereka libur mengaji akhirnya kami menjadwalkan ulang dan mengganti harinya seperti dari Senin sampai dengan Jum'at dengan setiap hari akan berbeda yang akan mengajark ngaji. Aku mendapat giliran di hari Selasa dengan Siti.

Bulan Ramadhan ini adalah bulan yang penuh berkah, aku biasanya punya target tadarusan yaitu dua kali khatam, aku ambisi banget dalam hal ini. Programnya sekali duduk itu harus satu juz. Disini, tadarusan ya dua kali yaitu setelah sholat sunah terawih dan witr serta setelah sholat subuh. Setelah sholat sunah, tim kami melakukan rutinitas tadarusan bersama dengan ditemani oleh anak-anak dan juga ibu imam atau yang biasa kami panggil nenek. Beliau adalah teman setia kami dalam menjalankan misi ini. Aku selalu bertanya kepada nenek

“ Nek tadarusan malam ini?” tanyaku

“Nenek, belum bisa ikutan tadarusan dikarenakan nenek lupa bawa kacamata “ begitulah jawabannya

Sehingga pertanyaan aku dirubah bukan menanyakan tentang ikut tadarusan tidak malam ini, sekarang yang aku tanyakan “nenek bawa kacamata?” seperti itu lah setiap malam.

Nenek sangat baik terhadap kami, kami bahkan dianggap cucu sendiri. Pernah Beberapa kali beliau mengajak kami untuk buka bersama dirumahnya akan tetapi belum terlaksana. Dikarenakan kesibukan kami ditengah riwehnya dalam

menjalankan misi. Aku selalu ingat akan janjinya, akhirnya setelah mengajar ngaji aku mengajak Fariza dan juga Poppy.

“Cha, ayo kerumah nenek Yo gak enak loh, kita udah keseringan janji dengan nenek,” ajak Ki kepas Fariza padahal dia lagi baru pulang dari rapat di desa sebelah.

Tetapi yang bisa hanya Fariza, sebab Poppy lagi piket masak. Disore itu kami berdua kerumah nenek dan niatnya sekedar mampir dan ngobrol-ngobrol. Hari menunjukkan kalau sedikit lagi berbuka puasa, nenek mengajak kami masuk untuk makan bersama. Setelah sekian lama akhirnya aku makan-makanan rumahan disana tersedia sop ayam, ada sambal, rendang dan banyak sekali macamnya. Kami sangat menikmati makanannya bersama nenek, ayuk (anak), Haikal dan Eza (cucu nenek) sedangkan Datuk sedang shalat. Setelah makan kamipun cerita-cerita sedikit setelahnya kamipun pamit pulang untuk siap-siap sholat tarawih. Begitulah kenangan ku terhadap nenek. Oh ya, satu hal lagi dan ini menjadi kebiasaan kami ketika selesai tadarusan kami selalu mengantar nenek pulang, entahlah rasanya sungguh indah dan romantis sekali dengan ditemani gelapnya malam ditambah bulan dan bintang bersinar terang.

Seminggu dua minggu sudah kami lewati hari-hari dengan berbagai macam rasa. Aku merasa di tengah sibuk kami menjalankan misi, ada hari-hari yang berat kami jalani.

“anak tetangga baru (kami) jarang sekali berbaur dengan mereka-mereka,” ucap mereka kepada pemilik rumah yang dicap sombong oleh warga desa, dikarenakan kami jarang bersosialisasi dengan mereka, jarang keluar dari rumah. Sungguh berat sekali rasanya,

dimana bulan puasa tetapi kami diharuskan begadang setiap malam, terkadang kami puasa tanpa sahur (ini sering banget terjadi). Aku kesal sekali dengan bujang-bujan desa, dimana waktu sudah larut malam tapi kami disuruh menemani mereka terutama para perempuan dalam timku. Karena ini lah menjadi bumerang bagi kami, dan sering timbul kesalahpahaman yang merusak mood kami perempuan. Pernah kami beradu mulut karena disuruh keluar untuk menemani mereka, jujur bagi aku berat sekali karena berlawanan sekali dengan prinsipku. Tapi apa boleh buat, kami mencoba untuk menetralkan diri kami, sebab kami tau kalau lagi ditempat orang.

Perbedaan sungguh indah ternyata, puncak terberat bagiku adalah di Minggu kedua dan ketiga. Disini kami terlalu mempersir diri kami dalam menjalankan misi, dimana masa ini kami merasa lelah, capek, di kesibukan ini. Ada suatu malam yang membuat saya tidak bisa tidur dikarenakan saya tidak dapat menahan emosi yang berujung dengan penyesalan. Sungguh rasanya berat sekali, hingga setelah shalat subhu jamaah di masjid, aku bisa menumpahkan segala rasa yang menyesakkan diriku, dalam sujud aku beristighfar dan berusaha menenangkan diri dan berdoa supaya Allah menguatkan diriku kembali. Setelahnya aku mencoba untuk bersikap seperti biasanya walaupun terasa sangat berat, apalagi setelah tau mereka menahan diri terhadapku. Aku merasa menyesal dikala itu karena ketidak pekaan ku. Disini aku banyak sekali belajar, terimakasih buat kalian yang telah membuat ku semakin banyak belajar.

“Orang yang terlihat baik-baik saja, belum tentu sebenarnya mereka baik . Bisa saja Mereka sedang menahan diri untuk terlihat baik-baik saja”.

Hari demi hari, misi demi misi telah kami jalankan dengan baik, walau terkadang penuh dengan rasa yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Warna warni, perjalanan kami dalam menjalankan misi ini. Hingga tiba perlombaan untuk anak-anak akan di jalankan, berbagai cara kami mengajak mereka untuk ikut dalam lomba. Dimulai mendaftarkan diri mereka, latihan dan lain-lainnya. Anak-anak sangat antusias sekali dalam mengikuti lomba ini, dikarenakan jika menang mereka akan dilombakan kembali di tingkat kecamatan. Setelah 3 hari perlombaan tibalah pengumuman siapa pemenang-pemenng lomba tersebut dan akan diikuti sertakan ke lomba kecamatan. Nama-nama anak yang terpilih adalah Reza, Salwa, Kiara, syahrena, Vani, Latif, dan Tian. Mereka-merekalah yang nantinya akan mewakili desa tanjung dalam. Disini aku melatih anak-anak yang akan ikut lomba ceramah yaitu Salwa dan Reza.

Disini aku merasa sangat terkesima dengan mereka, dimna mereka sangat giat dalam perlombaan ini. Siang dan malam mereka menghafal dan berlatih sebagai mana seorang da'i. Aku paling ingat dimana waktu mereka sedang berlatih yaitu habis sholat terawih, mereka langsung mencariku untuk latihan ceramah katanya. Dimalam dengan ditemani bulan dan bintang kami berlatih dan disini mereka sangat lucu dan lawak-lawak disini ada Arini, Kiara, Salwa, Reza, Dito, aku tidak berhentinya tertawa dengan sikap mereka. Dimulai dengan kekakuan Reza dalam hal gerakan

dan groginya, Salwa dengan suara kecil dan uniknya membuat suasana malam itu sangat menyegarkan. Tidak sampai disitu kamipun belajar mewarnai kaligrafi yang akan diikuti oleh Reza, disini aku mencoba menyalurkan hobi aku yaitu suka mewarnai kepada Reza. Alat yang biasa ku pakai itu adalah krayon dan Reza tidak bisa sama sekali menggunakan krayon akhirnya kami belajar sama-sama sampai larut malam.

Dihari pertama ada lomba busana muslim yang diikuti oleh Tian dan Kiara. Alunan musik religi dengan karpet yang disusun sedemikian rupa dan banyak anak-anak yang mengikuti dari berbagai desa.

“Ya Allah, tidak terasa kalau sedikit lagi waktu kami akan di desa ini, sebab misi kami telah usai,” gumamku dalam hati. Ketika aku melihat mereka berjalan dengan kepercayaan diri mereka, tanpa aku sadari air mataku mengalir. Sebab aku tau kebersamaan ini akan segera berakhir, seakan-akan memori bersama mereka berputar di otakku.

Dimana setiap hari mereka akan datang dengan tujuan bermain dengan kami dan hal inilah yang membuat aku merasa senang.

“ayuk, ayo kita main kartu Remi yuk”. Ajak antusias anak-anak kepada kami, akhirnya n bermain dengan sangat berisik. Dengan mainke sekolah Kami dicap sombong oleh warga-warganya tapi kami sangat dekat dengan anak-anak disini. Kembali lagi aku merasa bahagia dan bangga kepada mereka. Setelahnya lomba azan yang diikuti Latif dan surah pendek diikuti oleh syahrena. Dan tidak terasa lombapun berakhir dan kami segera pulang. Aku dan

tim ku mempersiapkan anak-anak yang akan mengikuti lomba di hari kedua yaitu lomba ceramah oleh Reza dan Salwa, lomba kaligrafi Reza dan Vani serta lomba cerdas cermat yang diikuti oleh Tian, Latif dan syahrena. Sebelum keberangkatan kami latihan terlebih dahulu dimana Salwa dan Reza latihan ceramah dan Latif, Tian, syahrena belajar menjawab pertanyaan yang sudah kami berikan. Tiba waktu dimana mereka memulai lomba dengan segala keberanian dan kegugupannya mereka mampu melewatinya dengan sanagat baik. Dimana mereka sudh pasrah akan hasilnya nanti, dan kami selalu memberikan mereka suport dan semangat untuk mereka. Ada sebuah kejadian yng cukup membuat kami sedikit kesal yaitu di lomba cerdas cermat, dimana kakak panitanya ditugaskan siapa yang cepat mengangkat tangan tapi dia malah main HP, disini kami sangat kecewa.

Ditambah anak-anak yang menangis karena belum menang dan mereka menyalakan diri mereka, karena belum mampu Serta takut kami akan kecewa. Hingga pengumuman juaranya tiba ternyata kami mendapatkan 3 piala, yaitu Salwa juara 2 lomba ceramah, Reza juara 2 mewarnai kaligrafi dan Latif juara 3 lomba azan, Alhamdulillah memng benar Proses tidak akan pernah mengkhianati hasil. Buah dari kegigihan dan rajinnya mereka dalam mencapai tujuan sungguh terbalas dengan sangat baik. Setelahnya anak-anak selalu datang kerumah dan bermain bersama kami, hingga kami selesai dengan misi perjalanan ini.

“Kenangan kita tak kan kulupa, ketika kita masih bersama” yaa selama lebih kurang 40 hari banyak sekali pengalaman dan pembelajaran yang aku dapatkan serta belajar bagaimana cara

bertahan. Dipenghujung ini sangatlah berat, dimana mulai saling mengenal dan muncul rasa sayang dan di nyatakan dengan semua perpisahan. Kamipun sangat sedih dan berat hati rasanya ingin meninggalkan desa ini, karena banyak hal yang kami lalui bersama dan juga kenangan-kenangan indah yang terukir di Desa Tanjung Dalam bersama warga, sesama tim misi dan terutama anak-anaknya serta perjalanan ini adalah suatu hal yang terjadi seumur hidup sekali. Tak bisa kuungkapkan dengan kata-kata semua rasa bangga, bahagia dan rasa syukur karena dipertemukan dengan mereka. Semua yang terjadi akan selalu membekas dalam ingatan. Semoga kita diberikan umur yang panjang sehingga dapat berkumpul dan bermakn bersama lagi.

BUAH KEBAIKAN

Oleh: Yemi Herka Putriani

Seminggu kemudian kami pun berangkat menuju ke desa Tanjung Dalam dan kami masih berunding untuk membawa barang ke rumah tempat yang ingin kami tinggali awal mulanya kami mau menyewa mobil tapi karena bapak saya mau mengntarkan saya ke rumah yang ingin kami tempati maka aku pun berinisiatif untuk bilang ke bapak aku bagaimana kalau barang teman-teman di bawah juga menggunakan mobil kita pak dan bapak pun langsung mengiyakan dan setelah itu aku langsung bilang dengan teman di group bahwa kalau besok barang kalian bapak aku saja yang membawanya, dari sekian banyak dari mereka ada yang mengiyakan tapi aku pun bilang dengan kawan-kawan besok sebelum siang barang sudah kumpul dikosan dan bapak ku minta tolong dengan yang cowok untuk mengangkut barang ke dalam mobil.

Dan kesokan harinya tidak lama dari itu sudah ada kawan ku yang sampai kosan dan ada juga yang tersesat karena memang jalan menuju kosan ku ini sedikit sulit dicari sampai-sampai aku harus keluar dan menjemput dia dan setelah itu bapak sampai juga ke bengkulu dia bersama adik aku, istirahat sebentar lalu langsung naik kan barang ke dalam mobil dan sesudah itu kami pun langsung pergi, ada yang menggunakan motor, ada juga yang duduk dibelakang. Belum jauh perjalanan, ee tiba-tiba turun hujan tapi untuFnya hujannya tidak deras dan masih bisa di tempuh, setelah kami sampai ke tempat itu kami pun langsung menurunkan barang-

barang dan melakukan kebersihan karena banyak yang belum sampai jadi Aku Siti, Nia, Desti milih kamar yang depan.

Dan kami pun langsung menyusun barang-barang dan setelah barang-barang sudah tersusun dengan rapi bapak pun pamit untuk pulang karena perjalanan bapak jauh jadi dia tidak lama-lama dan setelah bapak pulang kami pun langsung membersihkan halaman di depan rumah mulai dari menyapu, membakar sampa dan kami ditemani langsung dengan ibuk samping rumah sambil ngobrol-ngobrol sedikit saat kami kebersihan dan teman ku dengan tidak bersalahnya dia baru datang dengan kondisi halaman sudah bersih. Dan selesai kebersihan ada tukang cabe lewat dan kami pun langsung membeli cabe itu dan langsung kami bersihkan . tidak terasa hari pun sudah malam dan kami kembali saling mengenal antara satu sama lain. Nah saat kami ngobrol dengan teman- teman ada anak muda desa Tanjung Dalam main ke rumah dan kami duduk di teras rumah pertamanya kami masih malu untuk memulai duluan ngomong karena kan baru bertemu jdi masih sedikit malu dan ada salah satu teman memulai pembicaraan nah jadi disitu lah kami mulai saling memperkenalkan diri masing-masing dan setelah memperkenalkan diri kami pun ngobrol-ngobrol santay sambil memainkan kartu dan tidak terasa hari pun sudah malam dan kami izin untuk masuk ke dalam karena mau tidur dan mereka pun mengiyakan jadi kami langsung masuk kedalam.

Dan ke esokan harinya kami langsung pergi ke masjid untuk membersihkan masjid dan dibantu juga dengan anak-anak di desa

tersebut. setelah beberapa hari kami mengadakan yang namanya loka karya untuk memperkenalkan diri kami kepada warga bahwanya kami sedang berada di desa tanjung dalam tersebut. Dan setelah melaksanakan lokakarya kami pun main kerumah warga untuk bersilatuhrahmi ke rumah warga,

Pada saat jam 5 karena tidak ada kerjaan jadi saya sama dengan desti berinisiatif untuk melihat orang bermain voli di lapangan.

Yemi : Des kita ke lapangan yok lihat orang main voli

Desti : Ayok yem bosan dirumah

Selanjutnya aku dan desti pergi berjalan kaki menuju ke lapangan voli tapi tiba- tiba saat di tengah jalan desti bilang.

Desti : Eehh yem gak usah kelapangan voli yok kita main aja
kerumah warga gimana?

Yemi : Ayokkk daripada nanti dikatain sombong lagi

Akhirnya kami berdua pun memutuskan untuk tidak jadi melihat orang bermain voli dan kami langsung mampir saja kerumah ibuk kadun, karena kebetulan dia sedang duduk di teras depan.

Desti : Assalamu'alaikum bukk

Buk Kadun : Wa'alaikumussalam silahkan duduk

Lalu kami berbincang-bincang dan tidak lama dari itu kami pamit pulang kerumah.

Buk Kadun : Kenapa pulang ayok buka disini aja

Desti : Lain kali aja buk karena orang yang dirumah tadi
sudah masak

Yemi : Iya bukkkk

Dan kami langsung pamit pulang.

Kami sambut dengan baik oleh ibuk kadun tersebut kan waktu itu masih suasana bulan suci ramadan yaitu bulan puasa kami datang ke rumah ibuk itu hari pun sudah sore dan tidak lama itu tiba lah waktunya berbuka puasa dan saya dengan teman saya diajak untuk berbuka bersama di rumahnya dan kami menolak karna kami tidak enak dengan kwan yang ada di rumah jdi kami berdua pun pulang ke rumah dan waktu kami pamit mau pulang ke rumah dan kami bilang ke ibuk nya kami besok berbuka puasa disini buk dan ibuknya bilang awas ya kalau kalian tidak datang ibuk tunggu besok dan kami pun bilang iya udah tu kami langsung balik ke rumah, setelah sampai di rumah kami pun bercerita dengan teman di rumah bahwa kami tdi di ajak buka bersama di rumah salah satu warga desa Tanjung Dalam dan kami tolak karena kami tidak enak dengan kalian.

Dan keesoakan harinya aku dengan kawan aku yang kemaren kami pun berdiskusi untuk memutuskan jadi atau tidak buka bersama dirumah ibuk kadun,

Yemi : Gimana des jadi tidak kita kerumah buk kadun

Desti : Ayok yem kan kita kemarin udah janji nanti sore kita

kerumah buk kadun

Yemi : Iya des

Hari pun sudah sore jadi aku dan desti memutuskan untuk langsung pergi kerumah buk kadun.

Yemi : Des apakah kamu yakin mau ke rumah buk kadun

Desti : Tidak lah hapuskan dulu urat malu tu wkwkwkwk

Dan kami pun sampai ke rumah buk kadun.

Desti dan Yemi : Assalamu'alaikum buk

Nenek : Wa'aalaikumussalam

Desti : Mana ibuk nek

Nenek : Ada di dalam langsung masuk aja

Dan kami langsung masuk ke dalam rumah.

Ibuk Kadun : Lah ibuk pikir kalian tidak jadi

Desti : Jadilah buk sambil ketawa hhhhhh

Tidak terasa hari pun sudah mulai sore dan kami pun memutuskan untuk pergi ke rumah buk meri karena kami ingat kemarin kami sudah janji bahwa kami sore ini akan melaksanakan buka bersama di rumah tersebut dan kami pun ngomong dengan

teman yang lain bahwasanya sore ini kami mau melaksanakan buka bersama dirumah buk kadun, dan teman yang lain pun mengiyakan dan tidak lama dari itu kami pun langsung pergi kerumah buk kadun dan ditengah perjalanan aku pun bilang ke teman aku disitu saya masih agak takut untuk kerumah ibuk tersebut kareana kan kami baru disitu nah jadi aku masih merasa belum terlalu berani untuk kerumah ibuk tersebut dan temanku pun bilang kan ibuk yang ngajak ayo hapuskan dulu urat malu mu itu sambil tersenyum aku pun memberanikan diri dan tidak jauh lagi sampai teman ku bilang ayok duluan lh masuk langsung aku bilang aku tidak berani kamu aja yang duluan masuk sambil ketawa.

Tidak lama dari itu kami sampai kerumah buk meri dan kami disambut dengan senyuman padahal kami berdua masih merasa malu dan tidak lama dari itu ternyata kami kesorean datangnya, kami belum lama sampai tidak lama lagi mau berbuka puasa dan kami langsung diajak dengan ibuk untuk masuk kedalam rumahnya dan aku dengan kawan ku langsung bergegas untuk menyaipakan untuk berbuka puasa bersama di rumah ibu. Dan tibalah waktunya buka puasa aku dan teman ku awalnya agak malu dan lama kelamaan kami pun sudah mulai berani dan kami pun berbuka bersama dirumah tersebut ada Nenek, Bapak, Nabil, Niken Dan Ibuk.

Kami pun menikmati makanan yang telah disediakan setelah makan kami pun memberisi tempat makan dan langsung mencuci piring, setelah mencuci piring dan membersihkan tempat makan tadi kami pun duduk diruang tamu dan menonton televisi dan menikmati

makan gorengan yang telah dibuat oleh ibuk. Sambil menikmati gorengan sambil menonton televisi tidak lama kemudian anak ibuk tersebut bermain dan bernyanyi menggunakan speaker dan mic dan aku pun sibuk merekam nya untuk dibuat status karena lucu sekali masih kecil udah bisa nyanyi, karena ke asikan mendengarkan dan melihat nabil bernyanyi waktu pun sudah menunjukkan mau sholat isya dan taraweh .Dan tidak lama kemudian aku dan temanku pamit untuk pulang karena mau melaksanakan sholat isya di masjid dan waktu kami mau pulang

Ibuk Kadun : Kapan-kapan kita buat lontong ya

Yemi : Terus aku dan temanku bilang kapan buk mau buat lontongnya

Ibuk kadun : Waktu malam nuzul quran aja kan ada acara tu di masjid nah kita masaknya waktu malam nuzul quran aja

Desti : Iya buk

Dan ibuk nya bilang ajak kawan yang lain yaa dan kami pun menjawab iya buk dan kami langsung pulang ke sekre untuk mengambil mukena di sekre udah ngambil mukena kami pun langsung pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat isya dan taraweh dan dilanjutkan tadarusan. Dan tiba lah malam nuzul quran dan pagi-pagi teman ku sudah di chat dengan ibuk untuk mengingatkan bahwa hari ini itu jadi masak lontong dan kami pun

langsung bersiap untuk pergi ke sana dan kami mengajak teman cewek-cewek yang lain karena ada urusan yang tidak bisa ditinggalkan ada ada juga yang belum mandi jadi kami pergi cuman kami bertiga sebenarnya kami pun belum mandi tapi karena ibuk sudah mengingatkan jadi kami langsung bersiap-siap dan tidak pakai mandi hhhhhh. Aku, Siti dan Desti dan kami bertiga langsung pergi kerumah ibuk dan setelah kami sampai ternyata ibuk nya telah meren dam berasnya dan kami sampai itu kami langsung memasukan berasnya ke dalam plastik aku dan temanku berbagi tugas ada yang memasukannya ke dalam plastik ada yang mengikatnya dan ada juga yang membolonginya dan setelah itu selesai kami langsung memasaknya dan setelah itu dimasak kami langsung menyiapkan bahan yang lain sembari menunggu ibuk pulang dari luar untuk membeli ayam dan bapak mengambil angka di kebun.

Setelah ibuk sampai ke rumah kami langsung membersihkan ayam dan tidak lama juga angka pun sampai dan kami langsung mengupas dan membersihkan angka nya dan setelah ayam dan angka dibersihkan dan hari pun sudah mau sore kami pun langsung memasak gulai untuk lontongnya setelah gulainya dimasak kami pun membantu ibuk kadun untuk memasak kue lepat untuk dibawak ke masjid untuk acara nuzul quran dan kami pun berbagi tugas dengan teman saya. Dan setelah lontong, gulai dan lepat binti masak ibuk nya langsung membungkus lontong dan lepatnya.

Karena sore itu saya jadwalnya ngajar ngaji jadi saya duluan pulang karena mau mengajar ngaji di masjid dan saya pun langsung pamit dengan ibuk karena saya mau pulang duluan karena saya mau mengajar ngaji dan setelah itu saya langsung pulang ke rumah untuk Bersiap-siap untuk ke masjid dan tidak lama saya pun langsung ke masjid karena anak- anak sudah menunggu di masjid dan setelah saya mengajar ngaji saya pun nanya dengan teman saya apakah kalian masih dirumah ibuk meri dan teman saya membalas tidak ternyata mereka sudah pulang dan di rumah cuman ada aku dengan indah karena yang lain ada yang belum pulang dari luar ada juga yang mau ada kegiatan di kecamatan dan ada juga yang mencari bukaan dan tiba waktunya buka puasa aku dan indah di ajak dengan ibuk rumah sebelah yaitu orang yang mempunyai rumah yang kami tempati dan dia mengajak kami untuk berbuka puasa dirumahnya karena kami cuman berdua jadi kami langsung pergi ke rumah kalau kami biasa memanggilnya dengan sebutan cik let dan kami pun berbuka puasa disana tidak lama itu teman saya pun pulang yaitu siti dan desti dan kami langsung mengajak mereka untuk makan juga dirumah cek let dan kami pun makan bersama dirumah cik let.

Dan setelah beberapa hari kami pun ada rencana untuk mencari bahan untuk dimasak dan ibuk samping rumah bilang ayok kita ke kebun salah satu warga aja dan kamu pun mengiyakan ajakan ibuk tersebut. Tapi sebelum kami berangkat ibuk yang di samping rumah tadi pun kasih kabar ke ibuk nya bahwasanya ibuk ada di kebun atau tidak dan ibuk tapi karena ibuk tidak aktif jadi dia langsung telepon bapak dan bapak bilang bahwa ibuk tidak sedang

di kebun tetapi kalau kalian mau mengambil sayuran langsung saja ke kebun nanti bapak kasih tau dengan ibuk, dan kami pun langsung bersiap-siap untuk pergi ke kebun saya dan rekan- rekan saya yang perempuan pergi semua dan ditemani dengan anak-anak di desa Tanjung dalam. Dan kami pun langsung pergi menuju kebun tersebut ibuk nya bilang kalian mau pakai motor apa jalan kami nah berhubungan motor kami tidak cukup jadi kami memutuskan untuk berjalan kaki saja dan kami kira kebun nya tidak terlalu jauh makanya kami mau jalan kaki eee ternyata setelah kami berjalan sudah mulai jauh mendaki tebing dan segala macam ternyata kebun nya jauh sekali dan kami pun kelelahan karena masih suasana bulan puasa tapi kami tidak menyerah kami terus berjalan sampai ke kebun . Nah setibahnya kami sampai di kebun kami pun istirahat sebentar dan setelah istirahat kami pun langsung mengambil sayuran di situ hari masih panas sekali.

Sesudah kami mengambil sayuran dan lainnya kami pun duduk sambil bercerita-cerita dengan teman-teman, nah tidak terasa hari pun sudah sore kami pun memutuskan untuk pulang karena kami mau menyiapkan untuk berbuka puasa. Ditengah perjalanan kami pun sudah mulai capek dan kami mintak tolong dengan teman yang laki-laki untuk menjemput kami dan sekian dari mereka tidak ada yang mengangkat telepon kami pun terus berjalan meskipun dengan rasa lelah sekali . Nah kami sudah mau sampai eee ada salah satu dari mereka yang menjemput kami dan kami bilang tidak usah kami suruh jemput tadi bukan sekarang dengan wajah marah dan nada tinggi.

Keesokan harinya kami pun membersihkan masjid dan setelah kami memberikan masjid kami pun memutuskan untuk pergi lagi mencari kijing dan kamu bertanya dengan anak-anak yang ada di desa Tanjung dalam bahwa didesa ini kalau mau mencari kijing dimana, dan mereka bilang ada yuk tapi agak jauh dan kami pun bilang kalau pakai motor bisa gak dan mereka pun bilang bisa yuk tapi harus motor yang khusus untuk ke kebun. Nah terus kami bilang “ada tempat lain gak dek”, ujar Yemi. “ada yuk”, ujar syahren, “nah jauh tidak”, ujar Desti dan mereka pun bilang “tidak yuk di depan sini lah”, nah kami langsung bilang “ayok kita pergi” dan tidak pikir panjang lagi kami pun langsung pergi dan setelah sampai di sungai nya kami langsung masuk ke dalam sungai.

Dan ada tragedi saya pun terpeleset dan aku ditertawakan dengan teman-teman dan anak-anak, nah setengah perjalanan kamu menelusuri sungai dan teman ku sudah menemukan kijing nya tapi cuman satu dan kami masih terus mencari tidak lama dari itu ada salah satu dari mereka di gigit lintah dan kami pun memutuskan langsung pulang karena kami semua takut dengan lintah dan kami pulang dengan tangan kosong dan tidak mendapatkan apa-apa.

KEBERSAMAAN, KEPEDULIAN, NIAT

Oleh: Ulil Amri

Sore hari yang cerah pertama kalinya saya bertemu, dengan teman-teman untuk membahas kegiatan yang akan kami lakukan selama bulan suci Ramadhan, sebelum berkumpul aku bertemu dulu dengan teman kelompokku di teras masjid kami memang berjanji untuk bertemu sebelum kumpul dengan anggota kelompok lainnya,

Ulil : Hai aku Ulil, ucapku memperkenalkan diri duluan

Rafli : Hai aku Rafli

Ulil : Yang lain udah pada kumpul didalam nih, masuk juga yuk”

Rafli : Gass, ucapnya juga memperkenalkan diri

Ada beberapa teman yang tidak bisa hadir tetap kami lanjutkan aku duduk bersama teman-teman yang baru saja aku kenal. Suasana terasa canggung dan hening di antara kami. Rasanya seperti ada tembok tak terlihat yang memisahkan kami satu sama lain .

Singkat cerita Satu persatu dari kami mulai memperkenalkan diri. "Hai, semuanya, perkenalkan Aku Ulil," ucapku dengan suara yang entah terdengar atau tidak oleh mereka, karena suasana masjid sore hari itu sangat ramai. Ada yang menyambut dengan senyuman ramah, sementara yang lain mengangguk dengan pengertian. Mereka juga memperkenalkan diri satu per satu. Nama-nama baru, wajah-wajah asing. Kami berusaha untuk mendengarkan dan memperhatikan setiap orang dengan seksama, berharap dapat merasa lebih akrab satu sama lain.

Walaupun suasana masih canggung, salah satu teman saya kurnia memutuskan untuk mengalihkan pembicaraan ke topik mengenai bagaimana mengenai tugas untuk kegiatan kita selama bulan suci Ramadhan yang telah diberikan kepada kami. Kami menghabiskan sisa waktu sore itu dengan berbincang-bincang tentang persiapan apa saja yang harus kami bawa ke lokasi kegiatan kami. Dari hasil rapat pada sore hari itu hasilnya aku kebagian agar membawa kompor dan gas ke lokasi kegiatan yaitu di Desa Tanjung Dalam kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Dikarenakan hari sudah mau maghrib kami menutup rapat pertama kami lalu pulang kerumah/kos masing-masing.

Tiba saat yang ditunggu-tunggu, hari yang telah ditentukan untuk memulai survei. Akhirnya, saat itu tiba, hari dimana kami semua berkumpul dan bertemu untuk pertama kalinya.aku bertemu Hari yang menjadi permulaan dari cerita kami, awal dari kisah yang akan kami jalani Bersama.

Di suatu siang yang cerah setelah bolak balik dan bertanya warga setempat dimana rumah Pak Kades, akhirnya kami menemukannya lalu kami berkumpul di depan rumah Pak Kades.Semangat dan antusiasme memancar dari teman-teman pertemuan pertama kami dengan Pak Kades, dan juga awal dari misi survei tempat untuk kegiatan kami.

Kami mengetuk pintu rumah Pak Kades dengan hati yang berdebar-debar. Beberapa detik kemudian, pintu terbuka dan ternyata yang keluar Istri Pak Kades Nampak muncul dengan senyuman hangat di wajahnya. Dia menyambut kami dengan

ramah dan mengundang kami duduk, Buk Kades menjelaskan bahwa Pak Kades sedang tidak dirumah dan sedang pergi ke kebun sebentar, tak lama mengobrol dengan Buk Kades Pak kades tiba dengan tersenyum dan mengucapkan salam kepada kami dengan pakaian khas dari kebun dan membawa sebuah parang yang diikat di pinggangnya yang biasa dipakai untuk berkebun kami pun bersalaman dengan pak kades.

Rumah Pak Kades terasa hangat dan penuh dengan suasana keakraban terdapat tanaman-tanaman dan pohon bery di depan rumahnya dan ada sebuah lapangan Voly diseberang jalan yang nantinya juga akan menjadi proker kami. Di ruang tamu, kami duduk berkeliling mengelilingi meja, sementara Pak Kades duduk di depan kami. Dia berbicara dengan penuh perhatian, menanyakan latar belakang dan tujuan kami datang ke Desa Tanjung Dalam.

Kami mulai memperkenalkan diri satu per satu, menyampaikan minat dan kompetensi yang kami miliki. Pak Kades mendengarkan dengan seksama, bertanya-tanya dan mengajukan pertanyaan yang menarik. Setiap anggota kelompok berbagi cerita tentang perjalanan mereka dalam dunia akademik dan keinginan mereka untuk berkontribusi kepada masyarakat.

Pak Kades memberikan pandangan dan saran berharga terkait proyek kami. Dia menjelaskan situasi dan tantangan yang dihadapi oleh desa tersebut, serta harapannya terhadap hasil dari kegiatan kami. Kami merasa terinspirasi dan semakin termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam kontribusi kami.

Setelah sesi perkenalan dan diskusi yang hangat, Buk Kades mengajak kami berkeliling desa untuk melihat langsung kondisi

tempat yang akan kami survei dan rumah yang akan kami tinggali selama kurang lebih 35 hari kedepan. Kami berjalan bersama, mengamati setiap sudut desa, mendengarkan cerita dan pengalaman yang dibagikan oleh Buk Kades.

Di akhir kunjungan kami, kembali ke rumah Pak Kades. Dia menawarkan makanan dan minuman sebagai tanda keramahan dan terima kasih atas kunjungan kami. Kami merasa diterima dengan hangat dan menjadi bagian dari masyarakat desa.

Pertemuan pertama kami dengan Pak Kades di rumahnya tidak hanya menjadi titik awal kegiatan kami kepada Masyarakat tetapi juga membawa rasa kedekatan dan semangat untuk bekerja sama. Kami meninggalkan rumah Pak Kades dengan hati yang penuh harapan, siap untuk memulai perjalanan kami dan memberikan kontribusi terbaik kepada masyarakat desa yang kami layani.

Setelah meninggalkan rumah Pak Kades, kami memutuskan untuk singgah sejenak di sebuah warung bakso yang berada di jalan desa sebelum masuk ke desa kami. Di situlah kami, dengan seluruh anggota tim yang hadir, menghabiskan waktu untuk pertama kalinya secara lengkap. Sambil menikmati hidangan, kami memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berbincang-bincang mengenai berbagai hal, termasuk memperkenalkan diri masing-masing dan untuk pertama kalinya kami mulai saling bercanda-canda.

Setelah pulang kerumah masing-masing, kami memulai diskusi digrub WA mengenai rumah yang nantinya akan kami tinggali, setelah berdiskusi, dan ternyata semuanya setuju dengan

rumah yang telah kami datangi sebelumnya, rumah yang tidak dihuni setelah bertahun kecuali sebagai Gudang dan tempat puskesmas melakukan kegiatan rutin bulanan agak menyeramkan memang tapi mau bagaimana lagi hehe, rumah itu adalah rumah penduduk desa setempat dan iyaa perkenalkan pemilik rumah itu adalah Cik Let, Cik Let adalah panggilan kesayangan kami dan kami anggap sebagai orang tua kami di sekre, karna Cik Let sangat banyak membantu kami selama tinggal di rumah itu, singkat cerita akhirnya Cik Let pun mengizinkan kami untuk tinggal disana selama kegiatan kami berlangsung rumah yang nantinya akan menjadi saksi bahwa sangat banyak kenangan kami disana baik senang maupun susah.

Tibalah hari itu hari dimana kami semua berangkat, hari dimana kami akan menjemput kisah-kisah baru kami, hari dimana kami akan mengalami hal-hal baru, dan hari yang dimana 13 orang asing yang sebelumnya tak saling mengenal disatukan didalam rumah yang kami sebut sekretariat.

Setelah tiba di Desa Tanjung Dalam sore hari nya, kami segera mengatur dan merapikan barang-barang. Kemudian, kami mengadakan rapat dengan maksud menyampaikan beberapa aturan yang harus kami patuhi demi kelancaran dan kenyamanan selama 35 hari dalam menjalankan kegiatan ini.

Masuk minggu pertama, kami manfaatkan untuk silaturahmi ke takmir masjid, Kepala Desa dan para Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Tanjung. Alhamdulillah respon warga sekitar baik dan mendukung adanya kami disana. Dari pihak takmir siap sedia dengan adanya kita disana dan semua progam kerja yang akan

dijalankan dimohon selalu konfirmasi ke pengurus desa, Kami juga mengadakan pertemuan dengan karang taruna dan memperkenalkan diri dan menjelaskan kegiatan kami. Mereka menyambut kami dengan hangat dan tertarik untuk bekerja sama. Kami berdiskusi tentang ide-ide kegiatan yang dapat kami lakukan bersama, seperti membersihkan lapangan Voly dan bermain voly Bersama, Mandi di curug B yang mana itu adalah destinasi wisata desa tanjung dalam dan Juga mengadakan acara bakar-bakar agar terciptanya keakraban diantara kami,,yang jelas menjalin hubungan baik dengan Masyarakat Desa, karena kami dipasrahkan bukan pada masjid saja tetapi seluruh Masyarakat desa. Dari pihak tokoh/ dan Masyarakat desa meminta bantuan untuk mengajar TPQ dan berpesan agar tetap patuh terhadap orang tua serta taat dalam mencari ilmu. Pesan yang paling ditekankan adalah menjaga silaturahmi dengan warga dan menjaga dan memakmurkan Masjid Desa Tanjung Dalam, karena kita harusnya lebih menghidupkan masjid.

Diminggu pertama juga Kami membuat rencana kerja yang komprehensif. Kami bergotong royong membersihkan halaman masjid. Kami membersihkan sampah, merapikan taman, dan memperbaiki fasilitas yang rusak. Dalam prosesnya, kami berinteraksi dengan warga sekitar yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tidak hanya membersihkan fisik masjid, kami juga membersihkan hati kami dari sikap egois dan saling mendukung dalam setiap tugas yang diberikan. Kami juga mengatur program pengajian rutin atau Tadaarus yang akan diadakan setiap ba'da solat Tarawih.

Selama minggu pertama, Pada hari H-2 bulan Ramadhan aku dan kawan-kawan ku ditugaskan untuk memasang umbul-umbul masjid karena desa akan mengadakan pengajian di masjid rutin bulanan kami pergi mencari bambu di temani Datuk Bani yang mana Datuk Bani ini adalah Bilal Masjid Darul Hidayah. Minggu pertama berlalu dengan penuh kebersamaan dan kebahagiaan. Kami melihat perubahan positif di masjid dan juga di hati kami sendiri. Masyarakat sekitar juga semakin terlibat dalam kegiatan-kegiatan masjid. Kami tidak hanya mengubah fisik masjid, tetapi juga mengubah hubungan sosial dan spiritual di masyarakat. Kami bersyukur atas kesempatan ini dan bersemangat untuk melanjutkan perjalanan kami selama bulan Ramadhan.

Selama menjalankan kegiatan salah satu rutinitas kami sebagai laki-laki adalah menjadi Mu'adzin. Setiap hari menjelang waktu salat, kami bergantian mengumandangkan Adzan. Ini adalah pengalaman yang membanggakan dan juga menjadi kesempatan untuk lebih dekat dengan masyarakat.

Pengalaman pertama menjadi mu'adzin di bulan suci Ramadhan penuh tantangan. Meskipun gugup dikarenakan tidak terbiasa, saya bersemangat untuk memberikan kontribusi positif kepada masjid dan masyarakat. Mengambil microphone dengan hati berdebar-debar, saya mencoba mengatasi kekhawatiran akan suara adzan yang terdengar jelas saya berusaha untuk melakukannya dengan baik. Dengan keyakinan, saya melantunkan adzan, kegugupan perlahan hilang. Pengalaman ini mengajarkan pentingnya menghadapi ketakutan, mempelajari hal baru. Saya

menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan tugas-tugas sebagai Muadzin.

Minggu kedua berjalan dengan rutinitas sehari-hari yang biasa. Kami tetap menjalankan aktivitas seperti tadarusan, membersihkan masjid, seperti membersihkan lingkungan membakar sampah di sekitar masjid, kami melakukan kunjungan ke rumah warga untuk bersilaturahmi. Kami mendengarkan cerita dan pengalaman hidup mereka, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman yang kami miliki. Selain itu, kami mengadakan kegiatan olahraga voli bersama Karang Taruna setempat. Bermain voli menjadi momen yang menyenangkan, di mana kami saling tertawa, bersaing dengan semangat, dan saling mendukung. Kegiatan ini juga membantu kami menghilangkan kepenatan dan stres, sambil menjaga kebugaran fisik.

Namun, seperti dalam setiap kelompok, kami juga menghadapi beberapa problematika. Terkadang, ada perbedaan pendapat atau kesulitan dalam mengatur jadwal dan tugas-tugas kelompok. Namun, kami belajar untuk saling mendengarkan, komunikasi yang efektif, dan mencari solusi bersama.

Kami menyadari bahwa kerjasama dan toleransi adalah kunci utama dalam menghadapi masalah dan menjalankan proker dengan sukses. Kami berusaha untuk tetap fokus pada tujuan awal kami, yaitu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Pada akhir minggu ketiga kami merasa bangga dengan apa yang telah kami capai. Lomba Nuzulul Quran berhasil menyatukan masyarakat dalam memperingati turunnya Al-Quran. Pada saat lomba nuzulul quran, saya mendapatkan kesempatan untuk

menjadi juri dalam sebuah lomba adzan dan saya sangat antusias menghadapinya. Tidak hanya itu, pada minggu ketiga kami juga melaksanakan program mengajar anak-anak di sekolah setempat. Kami berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan mereka melalui kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Kami mengajarkan mereka tentang kisa-kisah nabi, pentingnya pendidikan, menjaga kebersihan, dan nilai-nilai moral yang baik.

Pada minggu ke empat, di desa Tanjung Dalam, masyarakat sedang memasuki minggu terakhir bulan Ramadhan. Suasana religius dan penuh kebersamaan terasa semakin kental menjelang Hari Raya Idul Fitri. Masjid Darul Hidayah menjadi pusat aktivitas keagamaan di desa tersebut.

Malam takbiran tiba, bulan purnama yang terang menerangi langit memberikan nuansa magis pada momen tersebut. Masyarakat dari berbagai kalangan berkumpul di masjid, memenuhi segenap sudut dengan semangat dan kegembiraan. Segenap warga bahu-membahu membantu persiapan untuk menyambut malam takbiran ini.

Takbir berkumandang dengan lantunan yang indah, mewarnai langit malam itu dengan khidmat. Didalam masjid, terlihat sejumlah warga desa yang sedang berkumpul mengumandangkan takbir. Semua masyarakat, tua maupun muda, mengenakan pakaian terbaik mereka.

Usai takbiran di masjid, kami mengadakan takbiran keliling malam semakin larut dan suasana semakin syahdu. anak-anak dan anggota Karang Taruna bersiap untuk mengelilingi desa. Mereka membawa obor dan ikut ke mengucapkan kalimat takbir dengan

semangat. Dalam kebersamaan ini, kami berharap dapat menyebarkan kegembiraan dan semangat Idul Fitri kepada setiap warga desa.

Perjalanan dimulai dari Masjid Darul Hidayah. Anak-anak dan anggota Karang Taruna membentuk barisan dengan penuh semangat. Mereka melangkah dengan langkah yang riang dan lagu takbir yang menggetarkan hati. Suara takbir dan bedug bergema di sepanjang jalan desa, memenuhi udara dengan kegembiraan.

Pada esok paginya Jamaah mempersiapkan diri untuk melaksanakan sholat Idul Fitri. Shaf-shaf jamaah teratur membentuk barisan di dalam masjid. Setelah selesai melaksanakan Sholat Idul Fitri kami saling bermaafan dan mengucapkan "Selamat Idul Fitri" dengan penuh keikhlasan. Tidak ada keraguan bahwa kami telah menemukan keluarga baru yang berharga. Kami merasakan kehangatan, dukungan, dan kasih sayang yang seakan-akan menggantikan kehadiran keluarga kandung kami di sini. lalu kami melanjutkan dengan berkunjung ke rumah-rumah warga desa untuk bersilaturahmi dan menyantap hidangan makanan dan kue yang telah disediakan penghuni rumah.

Setelah selesai keliling dari rumah warga kami pulang ke rumah dan kos masing-masing. Sebagian dari kami tidak dapat pulang ke kampung halaman dan merayakan lebaran bersama keluarga termasuk aku. Namun, takdir membawa kami bersama-sama, mengajarkan kami tentang arti sejati dari keluarga. Keluarga bukan hanya ikatan darah, tetapi juga ikatan hati.

Pada malam terakhir kami di Desa Tanjung Dalam sebuah desa yang indah, saya dan teman-teman berkumpul untuk

merayakan momen perpisahan mereka. Setelah satu bulan penuh kerja keras dan dedikasi, kami siap untuk mengakhiri perjalanan ini dengan keceriaan dan kenangan yang tak terlupakan.

Rumah pak Kepala desa yang sederhana telah dihias dengan penuh semangat untuk acara perpisahan ini. Lampu-lampu kecil dan kursi-kursi telah disusun rapi. Semua peserta Pengabdian Kepada Masyarakat tiba dengan semangat tinggi dan penuh harapan, siap untuk merayakan momen terakhir mereka bersama.

Malam dimulai dengan pemberian hadiah lomba anak-anak. Sebagai bagian dari acara kegiatan kami para peserta telah mengadakan berbagai macam kegiatan untuk anak-anak desa. Lomba-lomba seperti Adzan, fashion show, hafalan surat pendek telah dilaksanakan dengan antusiasme yang tinggi. Kini saatnya memberikan penghargaan kepada para pemenang.

Dengan senyum bahagia di wajah mereka, aku dan teman-teman memberikan hadiah kepada anak-anak desa yang telah berpartisipasi dalam lomba. Anak-anak tersebut merasa bangga dan bersemangat menerima hadiah-hadiah kecil tersebut. Tidak hanya mereka yang bahagia, saya dan teman-teman juga merasa puas dan terharu melihat kegembiraan anak-anak desa.

Setelah acara pemberian hadiah, suasana berubah menjadi semakin meriah. Para peserta Pengabdian Kepada Masyarakat dan masyarakat desa bergabung dalam acara orgen yang penuh tawa dan riang gembira. Mereka berdansa, bernyanyi, dan menikmati makanan ringan yang disediakan. Suasana semakin hangat dan keakraban semakin terasa antara kami dan masyarakat desa.

Di tengah kegembiraan, kami juga meluangkan waktu untuk berbagi cerita dan kenangan selama lebih dari satu bulan mereka berada di desa tersebut. Mereka mengingat momen-momen lucu, tantangan yang dihadapi, serta kebahagiaan yang mereka rasakan saat bisa membantu masyarakat desa. Meskipun ada rasa sedih karena harus berpisah, namun kami bersyukur telah menjalani pengalaman berharga ini bersama-sama.

Pada hari berikutnya, saat matahari terbit, adalah saat yang pahit bagi saya dan teman-teman Kami harus meninggalkan desa dan kembali ke rumah dan kos masing-masing. Setelah saling berpelukan dan berjanji untuk tetap menjaga hubungan baik, mereka berangkat dengan hati yang penuh rasa terima kasih dan kebanggaan.

Kembali ke rutinitas seperti biasa bukanlah hal yang mudah, tetapi pengalaman selama kami tinggal di Desa Tanjung Dalam telah memberikan kami pelajaran berharga dan pengalaman hidup yang tak terlupakan. Dalam pikiran dan hati kami, mereka tahu bahwa mereka telah meninggalkan jejak positif di desa tersebut, dan pengalamant ini akan selalu menjadi bagian yang tak terlupakan.

Perpisahan dengan masyarakat di Desa Tanjung meninggalkan kesan dan pesan yang mengharukan bagi semua peserta. kami telah menghabiskan waktu bersama dalam satu bulan lebih yang penuh canda tawa, kerja keras, dan kebersamaan yang tidak terlupakan. Perpisahan ini mengingatkan kami akan betapa berharganya hubungan yang terjalin dan betapa berarti pengalaman kami selama tinggal di sana bagi kehidupan.

Kesan dan pesan yang mengharukan dari perpisahan Kepada Masyarakat ini adalah tentang kekuatan persahabatan, empati, dan rasa saling peduli. Saya dan teman-teman telah belajar untuk melihat kebutuhan orang lain, memberikan bantuan, dan bekerja sama sebagai tim. Kami belajar untuk berbagi sukacita dan kesedihan bersama, serta mengatasi tantangan bersama-sama.

Nama-nama yang akan selalu diingat adalah : Riko, Rafli, Hinggit, Putra, Siti, Kurnia, Nia Novita, Yemi, Desti, Fariza, Poppy, Indah dan tidak lupa juga anggota karang taruna Bang Dzul, Bang Sam, Dandi, dan Fifin dan juga anggota lainnya.

Pesan yang mengharukan dari perpisahan ini adalah bahwa hubungan yang terjalin dan pengalaman yang kami bagikan akan selalu diingat dan dihargai. Kami diingatkan untuk terus berbuat baik, saling mendukung, dan membawa semangat ini dalam perjalanan hidup kami ke depan.

Perpisahan saya dan teman-teman di Desa Tanjung Dalam adalah cermin dari persahabatan yang kokoh, cinta yang tulus, dan kesetiakawanan yang tak tergantikan. Kami telah belajar bahwa dalam membantu orang lain, mereka juga menemukan diri mereka sendiri dan melihat kebaikan dalam setiap individu.

MEREKA YANG BERBEDA

Oleh: Nia Novita

Awal pembagian tugas untuk kegiatan di bulan suci ramadhan saat itu namaku ada di Desa Margo Mulyo, Pondok Kubang, Benteng. Saat itu aku sedikit cemas karena tidak ada satupun yang aku kenal. Akupun mulai mencari tahu orang-orang yang bertugas di kegiatan tersebut. Dan akhirnya aku menemukan 1 kontak lalu aku langsung tergabung dengan group whatsapp. Sudah berkenalan via group dan merencanakan untuk melakukan pertemuan dengan teman-teman secara langsung.

Tapi sayangnya setiap hari yang di tentukan untuk berkumpul aku tidak bisa menghadirinya. Sampai tiba beberapa hari setelahnya aku mendapat kabar bahwa ada perubahan Tempat. Dan setelah di cari tau ternyata tempat kami pindah ke desa tanjung dalam. Desa Tanjung Dalam, bersama dengan teman-temanku yang sama. Akhirnya pindahan tempat lokasi kami sudah fix.

Dan kemudian kami merencanakan survei tempat lokasi baru dan kami pun merencanakan pertemuan dengan anggota untuk pembagian struktur kelompok dan persiapan perlengkapan yang akan di bawa pada saat kegiatan . Tepatnya pada tanggal 20 maret 2023 saya dan teman-teman tiba di desa Tanjung Dalam untuk melaksanakan kegiatan di bulan suci ramadhan.

Baru beberapa hari kami di desa ini saja sudah banyak kegiatan-kegiatan penting di desa yang mengharuskan kami untuk ikut serta dalam setiap kegiatan, karena ikut serta dalam setiap

kegiatan yang ada di desa ini merupakan salah satu kegiatan kami. Disini kami juga menghandle, 3 dusun dengan jumlah anggota kami yang hanya 13 orang.

Sedikit kewalahan awalnya, hingga akhirnya kami membuat jadwal setiap harinya agar setiap dusun dapat terhandle, yang terpenting yaitu dalam kegiatan TPQ di masjid, kebersihan di masjid, adzan di masjid dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di desa. Saat pertama datang di desa ini aku merasakan banyak hal menarik dan kebiasaan yang sebelumnya jarang sekali aku lakukan di keseharianku. Salah satunya setiap keluar dari sekre untuk pergi di perjalanan selalu bertemu dengan anak-anak yang memanggil kami dengan sebutan “ayuk dan abang”.

Awalnya terdengar lucu setiap bertemu anak-anak dan di panggil dengan sebutan itu, tapi lama kelamaan aku mulai terbiasa. Setiap bertemu dengan warga selalu senyum sapa salam, dengan siapapun itu. Bertemu dengan warga yang hampir semuanya adalah orang lembak dengan adat istiadat dan tradisi lembak yang masih sangat kental. Warganya ramah-ramah, murah senyum, dan suka berbagi apalagi warga tetangga sebelah rumah kita baiknya tidak ada obat .

Dalam kegiatan ini kami hanya menghandle 1 masjid untuk menjalankan program TPQ, dan semua program di masjid sudah kami atur dengan sebaik mungkin dengan teman-teman. Dan sudah kami susun sesuai dengan jadwal yang telah di buat. Masjid yang kami handle yaitu masjid Darul Hidayah, disana aku mendapat jadwal tugas mengajar ngaji setiap hari Senin. Aku menemukan

banyak anak-anak yang ramah dan rajin di TPQ itu. Usia mereka mulai dari anak-anak sampai dengan remaja. Entah kenapa aku merasakan hal yang sangat berbeda saat berada di lingkungan baru ini jika di bandingkan dengan lingkunganku di rumah. Nyaman saja rasanya saat berada di tengah-tengah anak di masjid seperti ini. Menyimak dan membenarkan bacaan mereka, bercerita sembari menunggu adzan berkumandang.

Ada beberapa anak yang selalu mendekatiku, "kak ajari aku mengaji ya kak kata anak yang bernama Tian, "iya Dek kalian semua pasti kakak ajari asal kalian semua tidak ribut, kata aku kepada mereka, "saat mengaji dan selalu ingin di simak denganku saat aku ada dan ada juga ingin meminjam hpku ingin melihat geleriku Banyak hal yang dia tanyakan mengenaiku, rumah kakak di mana, umurku berapa, hobiku apa, makanan, minuman, warna kesukaan, semua nya d tanya oleh mereka." Dan juga mereka menanyakan siapa pacar ku, oh tidak anak sekecil mereka sudah mengerti apa itu pacaran dan masih banyak lagi pertanyaan mereka.

Saat itu, tidak hanya mengajar dan menyimak kajian mereka saja tapi juga membantu mereka mengerjakan tugas sekolah, "kak bantuin kami kak mengerjakan PR kata Dino, dan aku pun menganggukkan kepala." ada pekerjaan rumah yang perlu kami bimbing untuk mengerjakannya. Saat awal kami mengadakan kegiatan beberapa anak masih malu-malu untuk mendekat dan bercerita. Hingga akhirnya kami yang berusaha mendekati anak-anak dan akhirnya lama kelamaan mereka tidak canggung lagi dengan kami.

Akan tetapi aku menemukan dua anak yang benar-benar merasa asik denganku, dekat denganku, setiap bertemu mereka selalu merangkulku dan mereka selalu memanggilku dengan sebutan ayuk batak dan kadang kala juga dengan sebutan mak. Nah kenapa mereka bisa memanggil ku dengan sebutan itu, dikarenakan teman-teman memanggil ku dengan sebutan batak karna awal pertemuan aku perkenalan dengan menyebut asalku dari batak, dan juga bawaan logatku logat batak. Dan sebutan mak, dikarenakan mereka sering mendengar teman-teman yang cewek ku memanggil ku dengan sebutan mak karna aku sering kali memasak di dapur seperti mak-mak dan seperti itulah alur mulanya.

Namanya Tian dan Reza anak yang sholeh, ganteng dan hitam manis. Tian sekarang duduk di bangku dasar kelas 4 SD dan Reza sekarang duduk di bangku menengah SMP kelas 1. Mereka berdua selalu tersenyum ramah saat keluar rumah dan bertemu dengan kami dan ingatan mereka dalam hal belajar dan kaligrafi sangat bagus jika di bandingkan dengan kawan-kawan sebayanya. Karena aku pernah memberikan pertanyaan dalam hal aku mengajar di sekolah mereka.

Dan di saat itu juga aku memiliki rencana agar mereka berdua mau menghafal sedikit tentang pelajaran, agama dan kaligrafi dengan menawarkan kepada anak-anak dan juga mereka berdua (Tian Dan Reza) untuk melanjutkan hafalan pelajaran dan hafalan tentang agama lalu menyetorkan hafalan tersebut denganku. Untuk menumbuhkan rasa semangat menghafal mereka, aku memberikan hadiah yang sederhana. Ketika mereka sudah menyetorkan hafalannya dengan baik. Untuk anak yang sudah

duduk di kelas 6 SD sampai dengan SMP aku bimbing mereka untuk menghafal rukun sholat rukun iman dan islam, doa-doa dan banyak lagi. Satu doa atau satu islam itu aku beri mereka waktu selama 1 minggu untuk menghafal, setelah itu mereka harus menyetorkan hafalannya di saat hari senin jadwal aku mengajar di masjid.

Setelah 1 minggu berlalu dan tiba lah di hari senin dimana waktu aku mengajar di masjid, dan aku datang ke masjid untuk menagih hafalan mereka. Disitulah mereka berbondong-bondong ingin duluan menyetor hafalannya. Bahkan lama waktu setoran mereka ada yang kurang dari minggu, hanya Tata dan beberapa anak saja yang menyetorkan hafalannya secara lengkap dan mendapatkan reward dariku saat itu, karena masih ada beberapa anak yang hafalannya belum lengkap.

Dan selalu aku tagih hafalannya jika bertemu mereka, agar mereka terus menghafal. Ada rasa haru dan bahagia tersendiri saat bisa memberikan mereka hadiah dan melihat antusias mereka menghafal dalam waktu kurang dari 2 minggu itu walaupun baru satu surat dan satu rukun saja. Karena aku sangat bangga saat melihat anak-anak seusia mereka yang bersemangat dan giat dalam mengejar akhiratnya. 40 selama sebulan lebih ini hanya Reza dan Tian yang konsisten terus menghafal dan selalu minta untuk di simak setiap mereka datang ke sekre.

Hafalannya terus bertambah. Sekarang Tian Dan Reza sedang melanjutkan hafalannya. MasyaAllah dan Pesanku untuk adik-adikku di tanjung dalam agar tetap menjaga sholat 5 waktu, belajar mengaji dengan giat hafalan tentang agamanya dan hafalan

Al-Qur'annya untuk selalu di tambah. Supaya menjadi seorang anak yang selalu di cintai Allah dan memberikan mahkota terindah untuk kedua orang tuanya di surga nanti. Aamiin..

Detik-detik mendekati hari kepulangan anak-anak berdatangan tak dapat menahan haru isak tangisnya karena tidak ingin kami pergi menyudahi kegiatan kami selama 1 bulan ini. Mereka memberikan kami surat yang berisikan kesan pesan mereka, hadiah, cicin, kenang-kenangan hasil buatan mereka sendiri, dan lain-lainnya. Kamipun sangat sedih dan berat hati rasanya ingin meninggalkan desa ini, karena sudah banyak sekali ilmu, pengalaman, suka duka kebersamaan sesama teman-teman selama di desa Tanjung Dalam, yang baik, sholeh sholeha dan bisa saling menghargai satu sama lain. Dengan waktu 45 lebih dari satu bulan saja rasanya aku sudah kenal lama dengan mereka, sudah merasa akrab seperti saudara sendiri. Apalagi setelah melewati waktu sebulan lebih ini, selalu berusaha menjaga kekompakkan, komunikasi, berusaha memperbaiki apa yang harus di perbaiki, musyawarah dan saling terbuka, kami sudah seperti keluarga.

Dan juga kenangan indah yang sudah terukir di Tanjung Dalam bersama perangkat desa, ibu-ibu pengajian, bapak-bapak, anak-anak, pemuda pemudi, dan semua warga Tanjung Dalam yang sudah memberikan banyak pengalaman yang tak akan pernah terlupakan sampai kapanpun. Tak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata semua rasa bahagia dan rasa syukurku bisa di tempatkan di keluarga baruku disini. Terimakasih Tanjung Dalam.

KESELURUHAN KERJA NANGGUNG

Oleh: M. Rafli Julian Prakasa

Di sore yang cerah di masjid, hari itu adalah hari pertama kalinya kami bertemu, ada beberapa anggota yang tidak bisa hadir tetapi kami tetap kumpul, aku duduk bersama anggota kelompok yang baru saja aku kenal. Suasana terasa canggung dan hening di antara kami. Rasanya seperti ada tembok tak terlihat yang memisahkan kami satu sama lain.

Singkat cerita Satu persatu dari kami mulai memperkenalkan diri. "Hai, semuanya. perkenalkan saya Rafli, ucapku dengan suara yang entah terdengar atau tidak oleh mereka, karena suasana masjid sore hari itu sangat ramai. Teman-teman mulai merespon. Ada yang menyambut dengan senyuman ramah, sementara yang lain mengangguk dengan pengertian. Mereka juga memperkenalkan diri satu per satu. Nama-nama baru, wajah-wajah asing. kami berusaha untuk mendengarkan dan memperhatikan setiap orang dengan seksama, berharap dapat merasa lebih akrab satu sama lain.

Walaupun suasana masih canggung, salah satu teman saya kurnia, yaa dia adalah Ketua kelompokku, memutuskan untuk mengalihkan pembicaraan ke topik mengenai bagaimana mengenai tugas kami selama melaksanakan kegiatan bersama masyarakat yang telah diberikan kepada kami, Kami menghabiskan sisa waktu sore itu dengan berbincang-bincang tentang persiapan apa saja yang harus kami bawa ke lokasi Desa Tanjung Dalam. Dari hasil rapat pada sore hari itu hasilnya aku kebagian agar membawa kompor dan gas ke lokasi, dikarenakan hari sudah mau mau

maghrib kami menutup rapat pertama kami lalu pulang kerumah/kos masing-masing.

Keesoakan hari nya saya dan teman-teman berangkat menuju Desa Tanjung Dalam menggunakan sepeda motor, sedangkan untuk membawa barang-barang kita menggunakan mobil .Setelah sampai di Desa Tanjung Dalam saya dan teman-teman langsung menuruni barang-barang dan merapikan nya.

Kami tiba di desa Tanjung Dalam pada awal bulan Ramadhan. Desa ini terletak di pedesaan yang indah dengan lingkungan yang tenang dan damai. Masjid desa menjadi pusat kegiatan kami di desa tanjung dalam. Masjid ini adalah pusat kegiatan keagamaan dan kehidupan sosial masyarakat setempat.

Selama bulan Ramadhan, kami fokus pada kegiatan yang terkait dengan masjid dan umat Muslim di desa. Kami membantu dalam persiapan dan pelaksanaan salat Tarawih, yang merupakan salat malam yang dilakukan setelah berbuka puasa. Kami membantu membersihkan masjid, dan membantu imam dalam melaksanakan salat.

Selama bulan Ramadhan, kami juga melaksanakan kegiatan pengajian dan tadarus bersama masyarakat. Kami mengadakan kajian agama yang membahas berbagai topik terkait Islam dan Ramadhan. Kami juga membantu anak-anak desa yang sedang belajar Al-Qur'an dengan memberikan bimbingan dan dukungan.

Selain kegiatan yang berhubungan langsung dengan masjid, kami juga berpartisipasi dalam program kegiatan bakti sosial lainnya di desa. Kami membersihkan lingkungan sekitar masjid dan desa, mengadakan pertemuan dengan pemuda setempat untuk

mendiskusikan masalah-masalah masyarakat, dan mengadakan kegiatan kebersihan dan kesehatan. Salah satu rutinitas kami sebagai laki-laki adalah menjadi Mu'adzin. Setiap hari menjelang waktu salat, kami bergantian mengumandangkan Adzan. Ini adalah pengalaman yang membanggakan dan juga menjadi kesempatan untuk lebih dekat dengan masyarakat.

Pengalaman pertama menjadi mu'adzin, "Rafli bapak minta kamu yang azan, kata pak imam," meskipun gugup dikarenakan tidak terbiasa, saya bersemangat untuk memberikan kontribusi positif kepada masjid dan masyarakat."Duuug.....duuuug" sambil Mengambil mic dengan hati berdebar-debar, saya mencoba mengatasi kekhawatiran akan suara adzan yang terdengar jelas saya berusaha untuk melakukannya dengan baik. Dengan keyakinan, saya melantunkan adzan, kegugupan perlahan hilang. Pengalaman ini mengajarkan pentingnya menghadapi ketakutan, mempelajari hal baru,. Saya menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan tugas-tugas sebagai Muadzin .

Minggu kedua kegiatan kami berjalan dengan rutinitas sehari-hari yang biasa. Kami tetap menjalankan aktivitas seperti tadarusan, membersihkan masjid, seperti membersihkan lingkungan, membakar sampah sampah di sekitar masjid, kami melakukan kunjungan ke rumah warga untuk bersilaturahmi. Kami mendengarkan cerita dan pengalaman hidup mereka, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman yang kami miliki. Ketua karang taruna yang bernama Nanda memanggil ku,"Rafli, besok sore kita anak-anak karang taruna mengajak kalian semua untuk bermain volly, ok besok sore aku dan teman-teman akan datang. "Selain itu,

Bermain voli menjadi momen yang menyenangkan, di mana kami saling tertawa, bersaing dengan semangat, dan saling mendukung. Kegiatan ini juga membantu kami menghilangkan kepenatan dan stres, sambil menjaga kebugaran fisik.

Namun, dalam menjalankan kegiatan kami juga menghadapi beberapa problematika. Terkadang, ada perbedaan pendapat atau kesulitan dalam mengatur jadwal dan tugas-tugas kelompok. Namun, kami belajar untuk saling mendengarkan, komunikasi yang efektif, dan mencari solusi bersama. Kami menyadari bahwa kerjasama dan toleransi adalah kunci utama dalam menghadapi masalah dan menjalankan proker dengan sukses. Kami berusaha untuk tetap fokus pada tujuan awal kami, yaitu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Setiap kegiatan di desa Tanjung Dalam selama bulan Ramadhan, kami terus melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan positif yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat setempat.

Salah satu kegiatan yang kami lakukan adalah membantu dalam mengorganisir acara keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat desa. Kami mengadakan ceramah agama, perlombaan Al-Qur'an, dan berbagai kegiatan kebersamaan lainnya. Tujuannya adalah untuk memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan di antara warga desa, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama.

Selama waktu senggang, kami berinteraksi dengan anak-anak desa dan mengadakan kegiatan edukatif dan rekreasi. Kami mengadakan permainan tradisional, mengadakan sesi membaca buku, dan mengajarkan mereka tentang pentingnya pendidikan dan

nilai-nilai positif. Kami berharap dapat menginspirasi mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Dalam kegiatan kami di desa Tanjung Dalam, saya berkesempatan bertemu dengan seorang bapak yang sangat baik dan inspiratif biasa disebut pak suardi. Bapak tersebut merupakan salah satu tokoh masyarakat setempat yang turut aktif dalam mendukung dan memimpin kegiatan di desa.

Bapak tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi dan memotivasi kami. Ia memiliki pengetahuan yang luas tentang kondisi desa dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, ia juga memiliki sikap yang ramah, penuh kesabaran, dan selalu siap membantu.

Dalam setiap kegiatan kami, bapak ini selalu memberikan arahan dan petunjuk kepada saya. Ia menjadi penghubung antara kami dan masyarakat desa. Bapak ini tidak hanya memberikan instruksi teknis, tetapi juga berbagi pengalaman dan pengetahuan yang ia miliki untuk membantu saya dalam menjalankan tugas-tugas.

Selain sebagai pemimpin, bapak ini juga menunjukkan sikap kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat desa. Ia selalu siap membantu warga yang membutuhkan, mendengarkan keluhan dan aspirasi mereka, serta memberikan solusi yang terbaik. Bapak ini berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan berbagai masalah yang muncul di desa.

Kehadiran bapak ini memberikan dampak yang sangat positif bagi kami dan masyarakat desa. Ia menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi kami untuk terus berbuat kebaikan dan memberikan

kontribusi nyata kepada masyarakat. Bapak ini merupakan contoh nyata dari seorang pemimpin yang baik, yang tidak hanya memiliki keahlian dan pengetahuan, tetapi juga hati yang penuh kasih.

Saya merasa sangat beruntung dapat berinteraksi dan belajar dari bapak ini selama mengabdikan di desa tanjung dalam ini. Pengalaman ini mengajarkan kami tentang pentingnya kepemimpinan yang baik, sikap kepedulian terhadap sesama, dan dedikasi dalam melayani masyarakat. Bapak ini akan selalu dikenang sebagai sosok yang membantu kami dalam menjalankan tugas kami dengan baik dan memberikan teladan yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang pertemuan desa yang sederhana telah dihias dengan penuh semangat untuk acara perpisahan ini. Lampu-lampu kecil dan ornamen kertas berwarna-warni mempercantik ruangan tersebut. Saya dan teman-teman dengan semangat tinggi dan penuh harapan, siap untuk merayakan momen terakhir mereka bersama.

Malam dimulai dengan pemberian hadiah lomba anak-anak. Sebagai bagian dari program kegiatan kepada masyarakat, para peserta telah mengadakan berbagai macam kegiatan untuk anak-anak desa. Lomba-lomba seperti adzan, kaligrafi, hafalan surat, fashion show, lomba cerdas cermat telah dilaksanakan dengan antusiasme yang tinggi. Kini saatnya memberikan penghargaan kepada para pemenang. "Sambil mengulurkan tangan aku mengucapkan Selamat buat Reza yang paling banyak mendapatkan piala," iya kak terima kasih uda membimbing Reza selama ini,".

Dengan senyum bahagia di wajah mereka, kami memberikan hadiah kepada anak-anak desa yang telah berpartisipasi dalam lomba. Anak-anak tersebut merasa bangga dan bersemangat menerima hadiah-hadiah kecil tersebut. Tidak hanya mereka yang bahagia, kami juga merasa puas dan terharu melihat kegembiraan anak-anak desa.

Setelah acara pemberian hadiah, suasana berubah menjadi semakin meriah. Kami dan masyarakat desa bergabung dalam acara oregon yang penuh tawa dan riang gembira. Mereka berdansa, bernyanyi, dan menikmati makanan ringan yang disediakan. Suasana semakin hangat dan keakraban semakin terasa di antara anggota kelompok dan masyarakat desa.

Di tengah kegembiraan, mereka juga meluangkan waktu untuk berbagi cerita dan kenangan selama lebih dari satu bulan mereka berada di desa tersebut. Mereka mengingat momen-momen lucu, tantangan yang dihadapi, serta kebahagiaan yang mereka rasakan saat bisa membantu masyarakat desa. Meskipun ada rasa sedih karena harus berpisah, namun mereka bersyukur telah menjalani pengalaman berharga ini bersama-sama.

Pada hari berikutnya, saat matahari terbit, adalah saat yang pahit bagi saya dan teman-teman. Kami harus meninggalkan desa dan kembali ke rumah dan kos masing-masing. Setelah saling berpelukan dan berjanji untuk tetap menjaga hubungan baik, mereka berangkat dengan hati yang penuh rasa terima kasih dan kebanggaan. Pengalaman selama di Desa Tanjung Dalam telah memberikan saya dan teman-teman pelajaran berharga dan pengalaman hidup yang tak terlupakan. Dalam pikiran dan hati

mereka, mereka tahu bahwa mereka telah meninggalkan jejak positif di desa tersebut, dan pengalaman ini akan selalu menjadi bagian yang tak terlupakan.

Perpisahan kami di Desa Tanjung Dalam meninggalkan kesan dan pesan yang mengharukan bagi semua peserta. Mereka telah menghabiskan waktu bersama dalam satu bulan yang penuh canda tawa, kerja keras, dan kebersamaan yang tidak terlupakan. Perpisahan ini mengingatkan mereka akan betapa berharganya hubungan yang terjalin dan betapa berarti pengalaman yang dapat selama kegiatan di Desa Tanjung Dalam.

Kesan dan pesan yang mengharukan dari perpisahan ini adalah tentang kekuatan persahabatan, empati, dan rasa tanggung jawab telah belajar untuk melihat kebutuhan orang lain, memberikan bantuan, dan bekerja sama sebagai tim. Mereka belajar untuk berbagi sukacita dan kesedihan bersama, serta mengatasi tantangan bersama-sama.

Pesan yang mengharukan dari perpisahan kami ini adalah bahwa hubungan yang terjalin dan pengalaman yang mereka bagikan akan selalu diingat dan dihargai. Mereka diingatkan untuk terus berbuat baik, saling mendukung, dan membawa semangat dalam perjalanan hidup mereka ke depan. Perpisahan kami di Desa Tanjung Dalam adalah cermin dari persahabatan yang kokoh, cinta yang tulus, kesetiakawanan yang tak tergantikan. Mereka telah belajar bahwa dalam membantu orang lain, mereka juga menemukan diri mereka sendiri dan melihat kebaikan dalam setiap individu.

RUMAH SINGGAH

Oleh: Riko Mulyo

Sesampainya dilokasi, yang saya cari rumah pak kadesnya tetapi yang ketemu rumah ibu sekdesnya, ya, sudah cukup mewakili dari perangkat desa setempat, sebagian teman-teman sedikit gugup karena ada yang baru pertama kalinya kesana, dirumah buk sekdes kami berbincang cukup lama membahas tempat tinggal untuk kami tempati selama 45 hari kedepannya nanti,

Setelah berbincang cukup lama kami pun langsung menuju ke lokasi tempat tinggal kami, kebetulan lagi rumah yang akan kami jadikan tempat tinggal itu disamping rumah Cik let dan berhadapan dengan pukesmas, dan itu juga rumah satu satunya yang akan menjadi tempat tinggal dan kami berguyur membersihkan rumah yang akan kami tunggu,

Sepulang dari sana kami mampir terlebih dahulu ketempat makan yang berada didepan gang lokasi kami tadi, disitulah untuk pertama kalinya kami berbincang dengan jumlah team yang lengkap, sembari kami makan, banyak hal kami bicarakan baik mengenai kelompok, memperkenalkan pribadi masing-masing, dan kali pertamanya kami bercanda-canda.

Setelah pulang kerumah masing-masing, saya coba untuk diskusi digrub mengenai rumah tempat saya dan teman-teman nanti tinggal dan ternyata semuanya setuju dengan rumah itu, setelah berdiskusi, akhirnya kami temukan rumah itu, rumah yang tidak dihuni adalah panggilan kesayangan kami, Cik let pun mengizinkan kami untuk tinggal disana selama kami mengadakan

kegiatan di desa tersebut ,rumah yang nantinya akan menjadi saksi bahwa sangat banyak kenangan kami disana.

Tibalah hari itu hari dimana kami semua berangkat, hari dimana kami akan menjemput kisah-kisah baru kami, hari dimana kami akan mengalami hal-hal baru, dan hari yang dimana 13 orang asing yang sebelumnya tak saling mengenal disatukan didalam satu rumah.

Sore itu kami sampai di lokasi, yaitu di desa Tanjung Dalam setelah berkemas merapikan barang-barang, saya langsung mengumpulkan teman-teman dengan tujuan untuk menyampaikan beberapa peraturan yang harus teman-teman kelompok jalankan demi kelancaran dan kenyamanan membina rumah tangga selama 45 hari itu.

Lagi-lagi aku disuruh ke depan, merapatkan saf kosong gara-gara teman saya itu tidak mau bergeser sedikit pun. Padahal aku sudah nyaman di tempatku yang dekat dengan teman-temanku. Aku sudah berusaha datang cepat, sebelum azan berkumandang. Membantu membersihkan musala setiap hari. Melakukan apa pun jika disuruh tanpa pernah menolak. Namun, rasanya tetap saja hanya aku yang disuruh mengalah.

Aku merasa jengkel luar biasa, tapi tidak dapat menolak keinginan Pak Imam. Setelah itu Maghrib telah tiba, Saya disuruh pak imam jadi imam masjid, pada saat itu pertama saya sangat takut dan tidak berani menjadi imam pada hari itu tetapi Karena teman saya juga belum berani saya ditunjuk jadi imam para jemaah yang hadir untuk merapatkan saf. Sebentar lagi salat akan dimulai Ini sudah terlambat dari waktu yang seharusnya "Tolong rapatkan saf

agar salat kita bisa mendapat berkah. Kamu maju ke sini." Saya menunjuk seorang teman saya untuk ke depan, sesudah sholat Maghrib saya bersama pak imam mengajar ngaji anak-anak desa tersebut dan anak-anak di desa itu sangat antusias ingin belajar ngaji bersama kami di desa anak yang bernama Reza dia sangat ulet dan pandai ngaji kami sangat bangga punya anak-anak seperti dia yang sangat ingin belajar

Hari demi hari kami lewati, kami jalani tak terasa berat awalnya, makin kesana ternyata saya cukup kewalahan, dengan terjadinya beberapa masalah yang saya sangat menikmatinya, karena saya menganggap itu adalah pembelajaran berharga khususnya untuk saya pribadi, saya harus menyelesaikan permasalahan, mengambil keputusan, serta mempertimbangkan apa yang harus saya putuskan.

Pada malam takbiran, kami bersama warga desa Tanjung dalam ingin memeriahkan malam Idul Fitri pada saat itu saya bersama warga dan pak imam takbir untuk duit Fitri besok pagii

ami sudah sepakati untuk pulang setelah sholat 'idul Fitri tetapi dari Karang Taruna sendiri untuk mengizinkan kami pulang, pada saat itu main kerumah pak kades dan turun kerumah warga izin beberapa hari untuk pulang kampus dan izin kepada pak kades untuk pulang.

Tibalah hari esoknya, hari yang dimana untuk pertama kalinya saya merayakan hari kemenangan dengan tidak bersama keluarga, sedih, bahkan sangat sedih, tapi dengan didampingi oleh keluarga baru sedikit menenangkan, setelah berlebaran kepada Masyarakat desa kami berkemas untuk pulang.

Dan setelah itu kami balik lagi ke desa Tanjung Dalam untuk melanjutkan kegiatan kami yang belum selesai, setelah beberapa hari kami membantu masyarakat desa Tanjung dalam untuk melakukan perpisahan dengan anak-anak bersama Masyarakat dan karang taruna desa Tanjung dalam saya sangat sedih meninggalkan tempat tersebut dan kenangan saya bersama pak imam pada saat selama 45 hari itu banyak pelajaran yang bisa saya ambil dari masyarakat daerah tersebut dari sanalah saya teringat ucapan dari pak imam pada malam perpisahan kami

"Saya belajar bahwa keberanian tidak akan pernah absen dari ketakutan. Tetapi, mereka berhasil menang atas itu. Orang berani bukan mereka yang tidak pernah merasa takut, tapi mereka yang bisa menaklukkan rasa takut itu."

Sebagai kata penutup, *"setiap pertemuan pasti ada perpisahan tetapi puncak tertinggi dalam bertemu adalah saling merindukan."*

Itulah sepercik cerita kami selama tinggal di desa ini, masih banyak kisah yang tak sempat tersampaikan lewat cerita ini. Yang pasti kami banyak mendapatkan pelajaran dan pengalaman hidup di desa ini. Meski banyak deraian air mata dan cucuran keringat yang terkuras, namun semua itu terhapuskan oleh tawa bahagia dan senyum lebar yang terpancar dari kami semua. Semoga cerita ini akan selalu dikenang dan akan menjadi kenangan yang berharga dikemudian hari. See you next time.

BIOGRAFI PENULIS



Hai namaku **Kurnia Permata** kerap dipanggil nia, atau teman akrab kerap memanggilku nyut. Aku merupakan putri kedua dari pasangan bapak Junaidi Abdul Aziz (almarhum) dan Ibu Panggih Lestari. Aku anak kedua dari 4 bersaudara. Aku lahir di Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah pada 04 September 2002. Tamat pendidikan Sekolah Dasar di MIN 02 Bengkulu Tengah dan melanjutkan sekolah menengah atas di MTs mambaul Ulum Bengkulu Tengah, selanjutnya menempuh Pendidikan di MA Mambaul Ulum Bengkulu Tengah. Saat menempuh Pendidikan di MA

penulis aktif mengikuti organisasi OSIS, Ektrakurikuler Pramuka dan organisasi GENRE di sekolah. Penulis saat ini sedang menempuh Pendidikan Sarjana. Penulis aktif di keorganisasian dan menjabat sebagai ketua divisi KOMINFO dan sebagai anggota di bidang desain grafis pada Organisasi luar.

Ditinggal ayah untuk selamanya adalah hal yang berat, penulis ditinggal ayah pada usia 20 tahun. Tidak mudah tumbuh dewasa tanpa didampingi oleh sosok ayah namun penulis terus menjalani kehidupan dengan semangat dan mencoba membuktikan kelak bisa membahagiakan ibu tercinta.

Penulis memiliki hobi bernyanyi, menulis dan menari, penulis kerap mengikuti lomba bernyanyi ditingkat kampus dan sekolah meski tidak pernah mendapatkan juara. Penulis juga kerap menari pada acara-acara penting. Penulis juga memiliki hobi desain grafis. Saat ini penulis mencoba merama kedunia menulis cerita, ini adalah buku pertama penulis semoga penulis bisa berkarya lagi untuk kedepannya.

“Dalam hidup kamu akan bertemu sama orang yang menjatuhkanmu dan membangunkanmu, namun pada akhirnya kamu akan berterima kasih pada keduanya”.
(Kurnia Permata)



Hai namaku **Poppy Ludovita Antania Hanjani**, kerap dipanggil Poppy atau Poy, ya itu nama panggilan yang unik, aku merupakan putri kedua dari pasangan Bapak Sedy Cristian dan Ibu Elmi Diarti Nengsih. Aku mempunyai kakak perempuan yang bernama Pauline Millenita Anjali. Saya lahir di Kota Bengkulu pada tanggal 28 Februari 2003. Tamat pendidikan Sekolah Dasar

di SD Negeri 34 Kota Bengkulu dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, selanjutnya menempuh jenjang putih abu-abu yaitu di SMA Negeri 1 Kota dan lulus pada tahun 2020. Selama sekolah penulis sangat aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, dimulai saat SMP seperti mengikuti Osis dan mengikuti ekstrakurikuler basket dan aubade, pada jenjang SMA di Kota Bengkulu penulis sangat aktif di ekstrakurikuler English Club dan Pramuka. Selama SD-SMA alhamdulillah penulis sangat aktif didalam pembelajaran didalam dan diluar dan alhamdulillah selalu mendapatkan juara umum.

Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh Pendidikan Sarjana dan penulis aktif dalam kerganisasian sebagai Sekretaris pada Divisi Seni dan Olahraga dan penulis aktif sebagai Duta Kampus.

Penulis memiliki hobi memasak, melukis, menggambar, menyulam, membaca novel, menulis cerita, mendengarkan musik, design grafis dan mengedit video. Buku ini merupakan karya pertama penulis yang diterbitkan. Dan berharap semoga kedepannya penulis dapat menerbitkan karya-karya lainnya.

”Semua orang melewati masa-masa sulit, tetapi mereka yang melewati masa-masa sulit itulah yang pada akhirnya akan menjadi sukses dalam hidup.

Karena sebuah permata tidak akan dapat dipoles tanpa gesekan. Demikian juga dengan seseorang, ia tidak akan menjadi sukses tanpa tantangan”
(Poppy Ludovita Antania Hanjani)



Hai namaku **Siti Patimah**, kerap dipanggil sit, aku merupakan putri kelima atau disebut dengan anak bungsu dari Bapak Sabawaihi dan Ibu Asmah. Aku mempunyai 3 orang kakak perempuan dan 1 kakak laki-laki yang bernama Hesti Larsen, Mirna Wati, Eri Susanti dan seorang kakak laki-laki yang bernama Norkholis Majid . Penulis lahir di Desa Talang Arah Kecamatan Malin Deman Kabupaten Muko-Muko pada tanggal 16 Juli 2001. Tamat pendidikan Sekolah

Dasar di MI Negeri 6 Muko-Muko pada tahun 2014 dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTSN 4 Muko- Muko dan menyelesaikan pada tahun 2017, selanjutnya menempuh jenjang putih abu-abu yaitu di SMA Negeri 11 Muko-Muko dan lulus pada tahun 2020. Selama sekolah di MIN 6 Muko-Muko pernah mengikuti lomba lari dan mendapati juara 3 setingkat sekolah dasar sekabupaten Muko-Muko dan semasa SMA penulis pernah mengikuti paskibraka pada tahun 2018-2019 dikecamatan Malin Deman.

Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh Pendidikan Sarjana. Pada tahun 2021 penulis juga aktif dalam keorganisasian. Penulis memiliki hobi memasak, membaca novel, menulis dan suka bernyanyi. Selain itu, penulis sangat menyukai pantai, senja, langit, dan malam.

"Yang terpenting, bukanlah seberapa besar mimpi kalian, melainkan seberapa besar upaya kalian mewujudkan mimpi itu"
(Siti Patimah)



Destiana Diah Safitri, saya lahir pada tanggal 18 Agustus 2002 di Bengkulu. Anak bungsu dari Ayah Sudasno dan Ibu Rusmini. Saya mempunyai 4 saudara yaitu 3 kakak laki-laki dan 1 kakak perempuan. Riwayat pendidikan saya bersekolah di SDN 163 Seluma, SMPN 16 Kota Bengkulu Dan MAN 2 Kota Bengkulu, dan sekarang penulis

sedang menempuh Pendidikan Sarjana. Penulis memiliki hobby menulis dan membaca.

"Hadiah terbaik adalah apa yang kamu miliki, dan takdir terbaik adalah apa yang sedang kamu jalani"
(Destiana Diah Safitri)



Perkenalkan nama saya **Hinggih Laudza Abqori**, lahir di Desa Tabarenah, Curup Utara, pada tanggal 28 Agustus 2000 anak pertama dari pasangan Bambang Wijaya dan Ibu Widya Wati. Saya memulai pendidikan dasarnya di SDN 08 Curup Utara, setelah menyelesaikan SD, saya melanjutkan pendidikan di SMPN 03 Curup Utara, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA 03 Curup utara. Saat ini, penulis sedang menempuh Pendidikan Sarjana. Selain fokus pada pendidikan, penulis juga menyalurkan hobi utama, membaca mempunyai

hobby menulis, yang menjadi salah satu kegiatan favorit saya di luar jam sekolah. Selain itu, membaca dan menulis juga memberikan inspirasi bagi saya. Saya seorang individu yang memiliki semangat tinggi dalam pendidikan dan memiliki ketertarikan khusus dalam menulis cerita.

***“Jadilah pribadi yang menantang masa depan, bukan pengecut yg aman di zona nyaman”
(Hinggih Laudzah Abqori)***



Perkenalkan nama saya **Fariza Nur Utami**, saya lahir di Bengkulu pada tanggal 03 Februari 2001. Saya merupakan anak sulung dari 2 bersaudara. Saya menempuh pendidikan sekolah dasar saya di SD Negeri 75 Kota Bengkulu, kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu dan saya juga merupakan alumni dari SMA plus Negeri 7 Kota Bengkulu. Saat ini, penulis sedang menempuh Pendidikan Sarjana. Menjadi

seorang guru adalah cita-cita saya namun menulis merupakan salah satu dari sekian banyak hobi yang saya miliki. Selalu ingin mencari tau akan banyak hal adalah penyebab saya tertarik akan banyak hal termasuk bernyanyi, menulis bahkan psikologi.

“Menjadi cerdas adalah anugerah, tetapi menjadi bermanfaat adalah sebuah kebahagiaan”
(Fariza Nur Utami)



Perkenalkan nama saya **Meni Arni Saputra**. Penulis merupakan anak ke 5 dari pasangan Bapak Abdul Hadi dan Ibu Siti Hadija. Penulis lahir di Lagan Bungin pada tanggal 23 februari 2002. Riwayat pendidikan MI Assalam Terpadu, lanjut ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Talang Empat, dan ke jenjang putih Abu-Abu di MAN 1 Kota Bengkulu. Sekarang sedang menempuh pendidikan Sarjana. Penulis mempunyai 4 saudara yang

bernama Jumi Sumarni, Novi Sutarhadi, Hendra Wijaya, dan Meri Ardita Wati. Penulis memiliki hobby bermain futsal dan anak muda yang aktif dalam menulis cerita.

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh berjalan pada jalannya maka pasti ia akan sampai pada tujuannya”
(Meni Arni Saputra)



Indah Purnama Sari. Lahir di sebuah kota kecil bernama Pagar Alam, pada tanggal 21 Agustus 2002. Penulis terlahir di keluarga yang sederhana memiliki delapan orang saudara, dan ia anak ke enam. Pekerjaan orang tua adalah petani. Tamat sekolah dasar di SDN 21 Pajar Bulan, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 4 Pagar Alam. Terus melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 2 Pagar Alam, lulus sekolah pada tahun 2020. Semasa SMA aktif mengikuti organisasi Rohis. Saat ini penulis masih menempuh Pendidikan Sarjana. Penulis sebagai anak muda yang aktif dan memiliki hobby membaca dan menulis cerita.

"Perbaiki diri dan melakukan yang terbaik serta menjadikan diri untuk lebih bermanfaat buat orang lain."

(Indah Purnama Sari)



Yemi Herka Putriani merupakan anak pertama dari Bapak Milsan dan Ibu Nipsi Warnita dan mempunyai adik laki-laki yang bernama Benika Armin. Penulis lahir di Tanjung Besar, pada tanggal 8 April 2002. berasal dari Desa Tanjung Besar, Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan. Riwayat pendidikan tamat pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 71 Bengkulu Selatan pada tahun 2014 dan melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 08

Bengkulu Selatan dan menyelesaikan pada tahun 2017, selanjutnya menempuh pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan (2020). Saat ini, penulis masih menempuh Pendidikan Sarjana.

Buku ini merupakan karya pertama penulis yang diterbitkan dan penulis berharap semoga kedepanya penulis bisa menerbitkan karya-karya lainnya.

**“Hidup ini tak mudah. Untuk itu kita justru harus belajar menghargai setiap jengkalnya”
(Yemi Herka Putriani)**



Nama saya **Uliil Amri**, merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Ma'aruf Asnawi dan Ibu Rusmala Dewi, mempunyai satu kakak perempuan dan satu adik laki-laki. Saya lahir pada tanggal 10 September 2002 di Kota Pagaralam. Kemudian saya dibesarkan di Kota Manna, Bengkulu Selatan. Saya menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 29 Bengkulu Selatan, kemudian melanjutkan pendidikan SMP dan SMA di Kota Solo, Jawa Tengah. Setelah menyelesaikan pendidikan di Jawa, penulis kembali ke kampung halaman dan melanjutkan pendidikannya di tempat asal yaitu Bengkulu. Sekarang penulis sedang menempuh Pendidikan Sarjana. Penulis memiliki hoby menulis dan juga memiliki passion di bidang design grafis.

"Jangan berfikir bagaimana menjadi sempurna, tetapi berfikir bagaimana menjadi berguna"
(Uliil Amri)



Perkenalkan nama saya **Nia Novita**. Saya lahir pada tanggal 11 November 2001 di Dusun Pulau ,anak kedua dari pasangan Darman dan Sukma Dewi dan saya mempunyai kakak laki-laki bernama Handoko dan 2 adik yaitu Mela Wardani dan Rayyan Arvinza Dhinakara. Riwayat pendidikan, saya SD 09 Air Rami, Mts Al Hasanah Bengkulu, Man Darul Amal. Saat ini, penulis sedang menempuh Pendidikan Sarjana. Penulis mempunyai hobby yaitu bermain volly dan menulis cerita.

**“Bersiaplah dalam kesunyian dan biarkan
kesuksesanmu membuat kebisingan”
(Nia Novita)**



Perkenalkan Nama saya **M. Rafli Julian P**, lahir di desa Tanjung Heran pada tanggal 23 Juli 2002 anak pertama dari pasangan Bapak Tairan Ababil dan Ibu Rita Harianti. Saya memulai pendidikan dasarnya di SDN 15 Taba Penanjung, setelah menyelesaikan SD, saya melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Taba Penanjung, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA 2 Bengkulu Tengah. Saat ini, penulis sedang menempuh Pendidikan Sarjana. Selain fokus pada pendidikan, penulis juga menyalurkan hobi

utama, membaca mempunyai hobby menulis, yang menjadi salah satu kegiatan favorit saya di luar jam sekolah. Selain itu, membaca dan menulis juga memberikan inspirasi bagi saya. Saya seorang individu yang memiliki semangat tinggi dalam pendidikan dan memiliki ketertarikan khusus dalam menulis cerita.

"Success is not final, failure is not fatal: It is the courage to continue that counts"
(M. Rafli Julian Prakasa)



Riko Mulyo merupakan penulis cerita ini. Kelahiran Batu Raja pada tanggal 27 Februari 2000. Penulis mempunyai hobi bermain futsal dan mempunyai salah satu mimpi yaitu bisa menjadi atlit internasional atau yang lainnya. Selain itu, penulis merupakan anak muda yang aktif dalam hal menulis. Cerita ini membuat Riko kembali mengingat mimpi yang disebutkan

sebelumnya, karena memang sudah ada beberapa cerita yang sudah penulis buat. Sekarang, penulis sedang menempuh Pendidikan Sarjana.

**“The two hardest things to say in life are hello for the first time and goodbay for the last”
(Riko Mulyo)**

Merajut Asa

Meniti Kisah Romantis

Buku yang menceritakan kisah 13 mahasiswa yang telah melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat yang beranggotakan Kurnia Permata, Poppy Ludovita Antania Hanjani, Siti Patimah, Destiana Diah Safitri, Hingggit Laudza Abqori, Fariza Nur Utami, Meni Arni Saputra, Indah Purnama Sari, Yemi Herka Putriani, Ulil Amri, Nia Novita, M. Rafli Julian Prakasa, Riko Mulyo. Mereka berasal dari salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Bengkulu yaitu Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dan mereka melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di suatu desa terpencil yang bernama Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Setelah deal mereka memilih desa tersebut akhirnya mereka berangkat dengan waktu yang telah disepakati. Desa mereka melewati hutan dan kebun sawit. Dan mereka menyusuri hutan dan kebun sawit itu dengan menggunakan sepeda motor. Sesampainya disana mereka diajak bapak Saripudin, kepala desa untuk melihat-lihat desa hingga sore hari. Dan mereka menemukan banyak hal-hal romantis disana. Apa saja?.

Yuk simak kelanjutannya di buku "Merajut Asa Meniti Kisah Romantis"



CV. SINAR JAYA
BERSERI



6222284187005